

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SD NEGERI KARANGSARI KECAMATAN KEBASEN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**oleh  
ESCA YULIANTI  
NIM. 1617401008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Esca Yulianti  
NIM : 1617401008  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD N KARANGSARI KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2020

Saya yang menyatakan

IAIN PUR



*Esca Yulianti*

Esca Yulianti

NIM. 1617401008

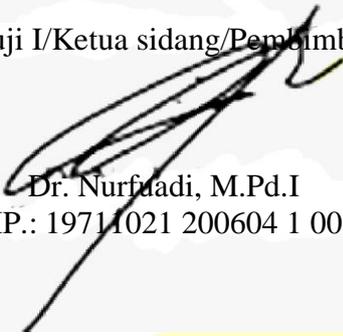
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD N KARANGSARI  
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Esca Yulianti, NIM : 1617401008, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 9 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Nurfaadi, M.Pd.I  
NIP.: 19711021 200604 1 002

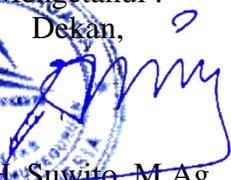
Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Zuri Pamuji, M.Pd.I.  
NIP.: 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,

  
Rahman Afandi, M.S.I.  
NIP.: 19680803 200501 1 001

Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP.: 19710424 199903 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Esca Yulianti  
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

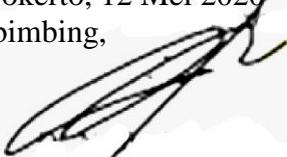
Nama : Esca Yulianti  
NIM : 161740008  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 12 Mei 2020  
Pembimbing,

  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd. I**  
**NIP. 19711021 200604 1 002**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SD N KARANGSARI KECAMATAN KEBASEN  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Esca Yulianti  
NIM: 1617401008**

Program S-1 Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Kepala Sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah akan sangat erat sekali hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, salah satunya yang penting adalah mengenai pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan pendidikan karakter dan (2) mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau sifat seperti adanya untuk kemudian dianalisis dengan teknik analisa kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di SD N Karang Sari dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pengembangan pendidikan karakter. Pada perencanaan dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti: memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi (ulet, inovatif, gigih) sehingga mampu dan berani mengambil resiko; bertanggungjawab terhadap keberhasilan perencanaan program dan kegiatan; memiliki control kualitas, kualifikasi, dan spesifikasi yang kuat; memiliki control yang kuat terhadap waktu, target, tempat, sasaran dan pendanaan serta komitmen yang tinggi pada dirinya. Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, dapat dilihat dari segi strategi yang dilakukan dalam pengembangan budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program dan kegiatan, kepala sekolah sudah menerapkan nilai-nilai karakter seperti: kreatif, disiplin, religius, semangat, kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab dan inovatif. Kepala sekolah melakukan pengendalian/pengawasan program pendidikan karakter melalui supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasil pemenuhan penerapan pendidikan karakter.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, SD N Karang Sari

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ، وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَاتُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ<sup>1</sup>

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.” (Q.S Al Luqman: 13)

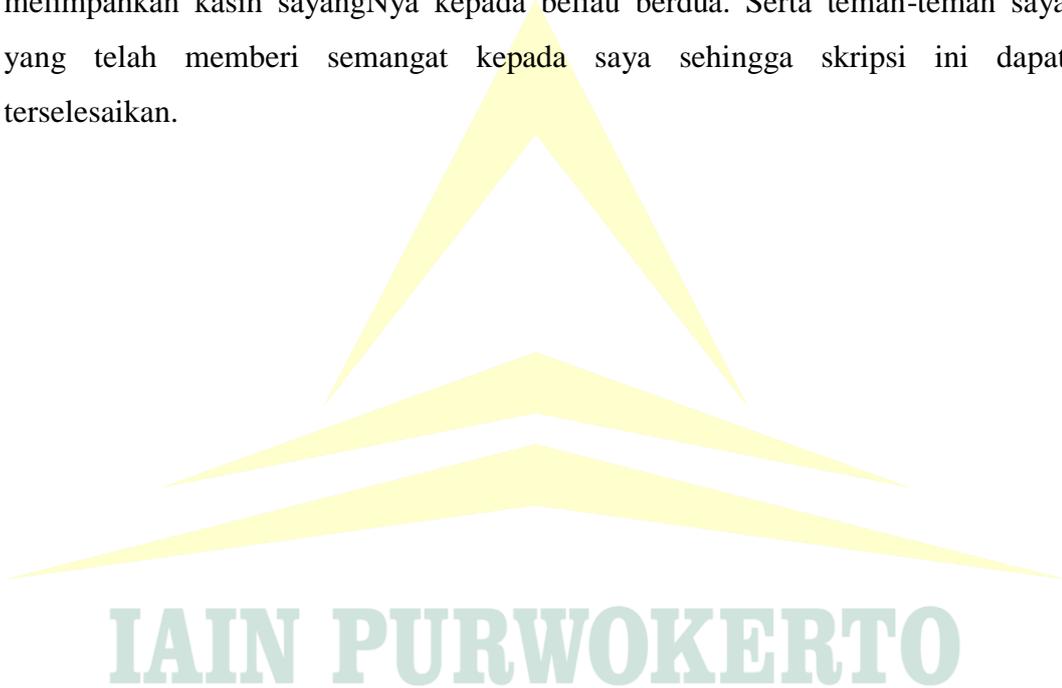


---

<sup>1</sup>Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: sygma exagrafika, 2007), hlm. 412.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan do'a dari orang-orang terkasih. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terimakasih yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Bapak Daryono dan Ibu Sri Sugiarti. Dengan segala perjuangannya, mereka membesarkan, mendidik, serta menjadi penyemangat di dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayangNya kepada beliau berdua. Serta teman-teman saya yang telah memberi semangat kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas". Walaupun dalam penyusunan skripsi masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari isi maupun yang telah disesuaikan dengan sistematika pembuatan skripsi yang telah ditentukan.

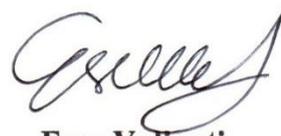
Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. M. Misbah M. Ag., Sebagai Penasehat Akademik MPI A Angkatanku tahun 2016
8. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran.

9. Segenap dosen Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto
11. Parsum S.Pd., Kepala Sekolah SD N Karang Sari yang telah memberikan izin untuk penelitian.
12. Bapak Daryono dan Ibu Sri Sugiarti tercinta orang tua penulis, dan keluarga, atas kasih sayang, bimbingan, dukungan dan do'anya.
13. Keluarga besar kawan seperjuangan kelas MPI A angkatan 2016 yang selalu mendukung penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Ungkapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto, 2020  
Penulis,



**Esca Yulianti**

**NIM. 1617401008**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER</b>	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	16
1. Kepemimpinan .....	16
2. Kepala sekolah.....	19
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	21
B. Pendidikan Karakter.....	36
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	36
2. Nilai Pendidikan Karakter .....	39
3. Langkah-langkah dalam pengembangan pendidikan karakter .....	41

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Objek Penelitian.....	51
D. Subjek Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	55

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data .....	57
1. Gambaran umum SD N Karang Sari.....	57
2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.....	60
B. Analisis Data .....	96

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran-Saran .....	101
C. Kata Penutup .....	102

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.<sup>2</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah yang meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, apalagi dengan kultur di Indonesia yang masih menjadikan peran pemimpin sangat dominan dalam proses operasional organisasi. Hal ini sejalan dengan apa yang

---

<sup>2</sup> Dhikrul Hakim, "Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah", *Jurnal Studi Islam*. No. 2, Vol. 5/2014, hlm. 153, diakses pada tanggal 9 Oktober 2019 pukul 22.05.

dikatakan oleh E. Mulyasa, bahwa: Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.<sup>4</sup> Dewasa ini, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.<sup>5</sup> Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Tidak hanya berinteraksi secara nyata, tetapi dunia maya atau jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *yahoo mesengger*, dan lain-lain mampu memberikan dampak dan pengaruh besar bagi peserta didik. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru bisa membuat peserta didik melakukan kegiatan

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 90

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

<sup>5</sup>Imam Suyitno, "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal", *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1, 2012, hlm. 5, diakses pada tanggal 9 Oktober 2019 pukul 22.15

yang menyimpang seperti tawuran, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, seks bebas, dan yang lainnya.

Menurut data yang dihimpun dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus tawuran pada 2010 sebanyak 102 kasus. Pada 2011 mengalami penurunan atau hanya sekitar 96 kasus. Sementara, sejak Januari hingga Agustus 2012 kasus tawuran pelajar mengalami peningkatan sebanyak 103 kali. Data dari Komnas Anak, jumlah tawuran pelajar sudah memperlihatkan kenaikan pada enam bulan pertama tahun 2012. Hingga bulan juni saja sudah terjadi 139 tawuran. Sebanyak 12 kasus menyebabkan kematian. Sementara pada 2011, ada 339 kasus tawuran yang menyebabkan 82 anak meninggal.<sup>6</sup>

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian kecil dari berbagai kasus tentang merosotnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah bertujuan agar siswa mampu membentengi diri dengan nilai-nilai karakter yang sehingga mampu terhindar dari dampak negatif globalisasi tersebut.

Salah satu penyelenggaraan pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu melalui manajemen sekolah. Manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang lain. Manajemen juga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen terkandung pengertian pemanfaatan sumber daya untuk tercapainya tujuan. Sumber daya adalah unsur-unsur dalam manajemen, yaitu: manusia, bahan, mesin/peralatan, metode/cara kerja, modal uang dan informasi. Sumber daya bersifat terbatas, sehingga tugas manajer adalah mengelola keterbatasan sumber daya secara efisien dan efektif agar tercapai tujuan.

---

<sup>6</sup> Nur Rosyid, dkk , *Pendidikan Karakter (Wacana dan Kepengaturan)*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 99

Proses manajemen adalah proses yang berlangsung secara terus menerus, dimulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan, mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki, menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumber daya, dan melaksanakan pengendalian. Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksudkan dengan manajemen pendidikan/sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Kepemimpinan di SD N Karang Sari yaitu sangat sentral terutama dalam merumuskan langkah-langkah pengembangan karakter. SD N Karang Sari menjadi salah satu sekolah yang memiliki predikat sebagai rintisan sekolah model SPMI yang menerapkan pendidikan karakter. Pembiasaan di sekolah yang kaitannya membentuk karakter siswa sejalan dengan visi misi sekolah, visinya yaitu berbudi pekerti, berprestasi dan berakar budaya bangsa. Dalam visi misi yang pertama yaitu berbudi pekerti menjadi titik tekan pertama pengembangan karakter siswa di SD N Karang Sari.

Jadi kepala sekolah harus menyusun program-program yang akan dilaksanakan. Program-program yang sudah dilakukan misalnya bersalaman, literasi (membaca buku), menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu-lagu nasional setelah pulang sekolah. Selanjutnya sekolah tersebut akan mengikuti pola kerja kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter dan program-program yang dijalankan dalam mengembangkan pendidikan karakter, mengembangkan sarpras yang harus dibenahi, penambahan sarana pun tetap ada. Hambatannya lebih pada apa yang dibiasakan di sekolah berbeda dengan di rumah.

SD Negeri Karang Sari adalah salah satu sekolah yang memiliki predikat sebagai rintisan sekolah model SPMI yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter seperti perumusan visi, misi, peraturan dan kebijakan-kebijakan sekolah juga menentukan suksesnya keberhasilan

penerapan pendidikan karakter di sekolah. Budaya sekolah yang baik seperti tepat waktu, shalat berjamaah, disiplin yang tinggi dan lain-lain terbukti mampu membuat siswanya berprestasi di berbagai ajang perlombaan.

Selain itu, kepala sekolah berusaha mengintegrasikan semua pihak yang terlibat dalam usaha pelaksanaan pendidikan karakter, misalnya guru, komite sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat. Namun pada praktek di lapangan tidak semua guru aktif terlibat dalam pembentukan karakter siswa. Sebagian hanya menggugurkan kewajiban mengajar sebagai seorang guru. Begitu pula dengan para orang tua. Hanya sebagian yang peduli terhadap pembentukan karakter anak. Alasannya antara lain karena sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang berkualitas. Padahal tingkah laku dan karakter anak pertama kali dibentuk di lingkungan keluarga.

Dengan melihat begitu pentingnya kinerja kepala sekolah dalam suatu proses pendidikan, dimana kepala sekolah harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan pendidikan berjalan dengan baik khususnya dalam penerapan pendidikan karakter, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Negeri Karang Sari”

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Peran adalah karakter, kapasitas, kedudukan, pos, posisi, fungsi, tugas.<sup>7</sup> Pengertian menurut Soerjono Soekanto adalah proses dinamis

---

<sup>7</sup> Endarmoko, *Teasaurus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), hlm.467

kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran yang dimaksud adalah fungsi suatu kedudukan dari seseorang untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah *kepemimpinan* berasal dari kata dasar *pimpin* yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata *pimpin* lahirlah kata kerja *memimpin* yang artinya membimbing dan menuntun.<sup>9</sup> Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu, yaitu tujuan bersama.<sup>10</sup>

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>11</sup>

Kepala sekolah berperan sebagai sentral yang menjadi kekuatan yang menggerak kehidupan sekolah. Untuk mewujudkan sekolah efektif dibutuhkan kepala sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi baru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213.

<sup>9</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 288.

<sup>10</sup> Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 43.

<sup>11</sup> Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49.

potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai leader memengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, siswa, *stakeholders*) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>12</sup>

Peran kepemimpinan kepala sekolah yang penulis maksud adalah fungsi kepemimpinan dalam membimbing dan menuntun suatu kelompok sedemikian rupa agar tercapai tujuan bersama.

## 2. Pendidikan Karakter

Berdasarkan KBBI, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak.<sup>13</sup>

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan keterejawantahkan dalam perilaku.<sup>14</sup>

Menurut Suyanto dalam tulisan bertajuk “Urgensi Pendidikan Karakter” sebagaimana dikutip oleh Zubaedi, dijelaskan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2015), hal. 64

<sup>13</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis)*, (Salatiga: Erlangga, 2011), hlm. 17

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: KPN, 2010), hlm. 3

<sup>15</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya Dalam Paud)*, (Jogjakarta: AR-RUZZMEDIA, 2013), hlm. 20

Scerenko seperti yang dikutip oleh Muchlas Samani, mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.<sup>16</sup> Jadi karakter adalah ciri khas individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>17</sup>

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>18</sup> Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>19</sup> Karakter adalah suatu sifat atau akhlak yang melekat pada diri setiap manusia yang dapat menjadikan perbedaan antara manusia dengan manusia lainnya. Karakter merupakan kemampuan individu untuk mengatasi keterbatasan fisiknya dan kemampuannya untuk membaktikan hidupnya pada nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta merupakan serangkaian dalam sikap dan tingkah laku.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran,

---

<sup>16</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 42

<sup>17</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak (Konsep dan Implementasinya di SD dan MI)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 16

<sup>18</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15

<sup>19</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13

pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik guna bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai karakter yang diterapkan di SD N Karang Sari antara lain disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, kreatif .

### 3. SD Negeri Karang Sari

SD Negeri Karang Sari adalah sebuah jenjang pendidikan formal tingkat dasar dibawah naungan Dinas Pendidikan Banyumas berdiri pada tanggal 1 April 1985. Beralamat di Jl. Satria No. 12, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas.

Sekabupaten Banyumas yang menjadi rintisan sekolah model SPMI yang ditunjuk oleh kementerian pendidikan yaitu SD N Karang Sari yaitu sebagai sekolah perintis pendidikan karakter. Sekolah tersebut akan mengikuti pola kerja kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter. Sedangkan kaitannya peneliti dengan sekolah ini adalah meneliti bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD Negeri Karang Sari.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Mulyasa, *Educational Leadership Mewujudkan Efektifitas Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2012), hlm. 7

“Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD Negeri Karang Sari.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter.

###### b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter.
- 2) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh di perguruan tinggi.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini terdapat beberapa teori yang berkenaan dengan judul penelitian yang nantinya akan menjadi dasar pemikiran dalam penelitian yang berkenaan dengan penelitian yang penulis rumuskan. Adapun kajian-kajian itu antara lain yang dikemukakan oleh

Aminatul Zahroh dalam bukunya yang berjudul, “*Total Quality Manajement*”. Buku ini menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu, yaitu tujuan bersama.<sup>21</sup>

Zubaedi (2011) dalam bukunya yang berjudul “*Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*”. Menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Adapun dalam penelitian yang di lakukan oleh Maemonah dalam jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 7, No. 1, Juni 2015 tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah” hasil penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter di sekolah “*include*” dengan mata pelajaran lain diimplementasikan dengan materi-materi pembelajaran yang relevan, baik evaluasi ataupun metode pendekatan pembelajarannya. Selain pendidikan formal, pendidikan karakter dibangun secara terus menerus sepanjang hayat msih ada. Sebab, karakter sesungguhnya menjadi bagian dari ruh kehidupan itu sendiri. Jadi, hidup tanpa karakter bagaikan hidup tanpa ruh. Implementasi pendidikan karakter di sekolah selama ini baru terbatas pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, belum sampai pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dibangun oleh tiga pihak secara sinergis, yaitu pertama, orang tua, kedua satuan lembaga pendidikan dan ketiga, masyarakat. Pendekatan yang digunakan hendaknya komprehensif.<sup>23</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu

---

<sup>21</sup> Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014) hlm. 200

<sup>22</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15

<sup>23</sup> Maemonah, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7, No. 1, Juni 2015

pendidikan karakter. Perbedaannya, dalam jurnal saudari Maemonah meneliti implementasi pendidikan karakter di sekolah, sedangkan penulis meneliti bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD N Karang Sari.

Penelitian yang ditulis oleh Abdul Kholid Achmad dalam *J-MPI*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016 tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” hasil penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Kepala sekolah melalui peran dan tanggung jawabnya untuk mendelegasikan kepada para wakil dan bidang terkait. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: gaya kepemimpinan instruktif, gaya kepemimpinan konsultatif, gaya kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan delegatif dan kualitas pendidikan melalui proses penentuan *in-put dan out-put*.<sup>24</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu kepemimpinan. Perbedaannya yaitu dimana penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik di salah satu sekolah dasar dengan pengembangan pendidikan karakter versi sekolah tersebut, sedangkan penelitian saudara Abdul Kholid Ahmad masih bersifat umum belum spesifik.

Skripsi yang dilakukan oleh Kristina (092333024) tentang peran kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan di SD Negeri Dagan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.<sup>25</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran, fungsi dan tugasnya dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan: mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan produktif, mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan

---

<sup>24</sup> Abdul Kholid Achmad, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *J-MPI*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016

<sup>25</sup> Kristina, Peran Kepala Sekolah Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan di SD Negeri Dagan Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, (Purwokerto: *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2013) hlm. 96

sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan masyarakat secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, bekerjasama dengan tim manajemen sekolah, dan mewujudkan tujuan pendidikan secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya, subjek yang sama dengan penulis yaitu kepala sekolah. Perbedaannya, skripsi saudara Kristina memfokuskan pada lembaga pendidikan sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada pendidikan karakter.

Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Lubabul Umam (1403036080) tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.<sup>26</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah peningkatan profesionalisme guru, seperti KKG, *Workshop*, diklat dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Melalui supervise atau pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya, subjek yang sama dengan penulis yaitu kepala sekolah. Perbedaannya, skripsi saudara Muhammad Lubabul Umum memfokuskan pada mutu pembelajaran sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada pendidikan karakter.

Skripsi yang dilakukan oleh Septi Ayuningsih (1423303066) tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan

---

<sup>26</sup> Muhammad Lubabul Umam, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang*, (Semarang: *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2018), hlm. 97

karakter bagi siswa SMP Negeri 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas.<sup>27</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Purwokerto dalam meningkatkan pendidikan karakter merupakan program-program yang disaring dari pendapat guru-guru dan siswa. SMP Negeri 2 Purwokerto memiliki program-program unggulan yaitu peningkatan nilai Ujian Nasional (UN) dengan target 90,20, tahfidz Quran, pengembangan 5 bahasa asing (Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris), bimbingan TOEFL, untuk kelas IX. Untuk evaluasi yaitu dengan adanya apel pagi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Apel pagi ini berfungsi untuk mengetahui apakah program-program atau kegiatan-kegiatan (akademik atau non akademik) berjalan dengan baik tanpa hambatan. Apel pagi ini merupakan evaluasi kegiatan dihari sebelumnya dengan tujuan sebagai informasi dan pembinaan. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya, memfokuskan pada pendidikan karakter. Perbedaannya, terletak pada lokasi penelitian, pada lokasi penelitian sebelumnya terletak di SMP Negeri 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Karang Sari

Dari berbagai penulisan tersebut diatas, penulis tidak menemukan penelitian serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yaitu penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa. Adapun

---

<sup>27</sup> Septi Ayuningsih, Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP Negeri 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas (Purwokerto: *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2019) hlm.73

sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti, dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter, yang terdiri dari pengertian kepemimpinan, pengertian fungsi kepemimpinan, pengertian kepala sekolah, syarat syarat menjadi kepala sekolah, pengertian kepemimpinan kepala sekolah, fungsi kepemimpinan kepala sekolah, tugas kepala sekolah, peran kepala sekolah, pengertian pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter dan langkah-langkah dalam pengembangan pendidikan karakter.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER

#### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

##### 1. Kepemimpinan

###### a. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Pramudji sebagaimana yang dikutip oleh Didin Kurniadin, dan Imam Machali (2012: 288), bahwa kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata leader. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan dari kata pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahir kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun.<sup>28</sup>

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Menurut Ralp M. Stogdill Kepemimpinan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Kontz & O'donnel, mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.<sup>30</sup>

Secara umum kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut. “kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau

---

<sup>28</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan....*, hlm. 288

<sup>29</sup> Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 125

<sup>30</sup> Eka Priatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 100

perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan.<sup>31</sup>

Jika ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian di atas kepemimpinan mengandung beberapa unsur pokok antara lain:

- 1) Kepemimpinan melibatkan orang lain dan adanya situasi kelompok atau organisasi tempat pemimpin dan anggotanya berinteraksi.
- 2) Di dalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses mempengaruhi bawahan oleh pemimpin.
- 3) Adanya tujuan bersama yang harus dicapai.<sup>32</sup>

Dengan demikian, kepemimpinan adalah perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, memfasilitasi, memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

#### b. Fungsi Kepemimpinan

Menurut Veitzal Rivai yang dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam machali (2020: 309) fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi. Pertama, dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin. Kedua dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi.

Secara operasional, fungsi kepemimpinan dibedakan dalam lima fungsi pokok sebagai berikut:

##### 1) Fungsi instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar

<sup>31</sup> Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan....*, hlm. 125

<sup>32</sup> Andri Feriyanto Endang dan Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Kebumen: Mediatara, 2015), hlm. 20

keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

2) Fungsi Konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap memerlukan bahan pertimbangan yang mengharuskan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan.

3) Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya

4) Fungsi Delegasi

Fungsi delegasi dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan.

5) Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses (efektif) mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan....*, hlm. 309-310

## 2. Kepala sekolah

### a. Pengertian Kepala Sekolah

Istilah kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kata “kepala” dan “sekolah”. Kepala sekolah juga dapat diartikan ketua atau pemimpi. Sedangkan sekolah diartikan sebagai sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Sekolah juga merupakan lingkungan hidup sesudah rumah, dimana anak tinggal beberapa jam, tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan, dan lembaga pendidikan dan tempat yang berfungsi mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi hidup.<sup>34</sup>

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar disekolah itu, kehidupan disekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan kepala sekolah.<sup>35</sup>

Dengan demikian, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>36</sup>

### b. Syarat-Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Dalam memangku jabatan pemimpin pendidikan yang dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan memainkan peranannya, kepala sekolah sebagai pemimpin yang baik dan sukses, maka dituntut beberapa persyaratan jasmani, rohani dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomis yang layak. Akan tetapi pada

---

<sup>34</sup>Ibrahim Bafadal, 2009, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) hlm. 62

<sup>35</sup>Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah....*,hal. 1

<sup>36</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

bagian yang akan dikemukakan hanyalah persyaratan-persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik.

Persyaratan-persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Rendah hati dan sederhana
- 2) Bersifat suka menolong
- 3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- 4) Percaya kepada diri sendiri
- 5) Jujur, adil dan dapat dipercaya
- 6) Keahlian dalam jabatan

Adanya syarat-syarat kepemimpinan seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya memerlukan kesanggupan dan kemampuan saja, tetapi lebih-lebih lagi kemampuan dan kesediaan pemimpin.

Selain harus memiliki persyaratan pribadi, kepala sekolah menurut Kartini Kartono (2010: 36) harus memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Kapasitas: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara atau *verbal facility*, keaslian, kemampuan menilai.
- 2) Prestasi/*achievement*: gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olah raga dan atletik dan lain-lain.
- 3) Tanggung jawab: mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- 4) Partisipatif: aktif, memiliki sosialibitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.

Status: meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm.36

### 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

#### a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai leader memengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, siswa, stakeholders) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>38</sup> Kepemimpinan kepala sekolah memerlukan dukungan semua pihak, baik kepala sekolah yang selalu konsisten untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi maupun kualitas atau prestasi siswa itu sendiri serta sarana dan fasilitas yang memadai, disamping guru yang memiliki kesiapan intelektual, emosional, dan moral etis yang tinggi.<sup>39</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>40</sup>

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sekolah sebagai segenap perilaku kepala sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada para guru dan semua pihak yang terkait agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas sehingga tujuan sekolah tercapai.

---

<sup>38</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah....*, hal. 64

<sup>39</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah....*, hal. 62

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 115

## b. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Departemen Pendidikan Nasional membagi fungsi kepemimpinan pemimpin pendidikan menjadi tujuh yaitu; 1) sebagai edukator (pendidik), 2) manajer, 3) *administrator*, 4) supervisor (penyelia), 5) leader (pemimpin), 6) inovator, dan 7) motivator atau sering disebut dengan istilah EMASLIM.

### 1) Kepala Sekolah sebagai Edukator (pendidik)

Kepemimpinan pendidikan sebagai pendidik, lebih mengarah kepada perilaku moral yang harus dicontohkan kepada semua personel pendidikan. Sebagai top leader dalam institusi pendidikan, fungsi pendidik menjadi panutan bagi para pengikut. Perilaku moral yang baik akan membuat sikap respek yang lebih kepada pemimpin pendidikan. Pemimpin pendidikan harus dapat menunjukkan sikap yang memberi inspirasi para pengikut untuk dapat dicontoh.<sup>41</sup>

Sebagai educator Wahjosumidjo menjelaskan bahwa sebagai pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu mental, moral, fisik, dan artistik.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa (2011: 98-99) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Dengan memiliki kemampuan-kemampuan tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya

---

<sup>41</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 123-124

<sup>42</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi....*, hlm. 92

sebagai educator dengan baik, sehingga pembelajaran dapat meningkat.<sup>43</sup>

## 2) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Sebagai manajer Nurkholis (2003: 120) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan.<sup>44</sup>

Hal ini sependapat dengan Rohmat (2010: 71) yang menjelaskan bahwa fungsi pemimpin pendidikan sebagai manajer identik dengan keharusan menjalankan berbagai fungsi yang ada pada manajemen. Manajer sudah pasti melakukan berbagai aktivitas, sedangkan aktivitas manajer sering dikategorisasikan menjadi fungsi-fungsi manajemen. Fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai manajer tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya yang telah tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>45</sup>

## 3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrator maka kepala sekolah memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai pengendali struktur organisasi dan melaksanakan administrasi substansif.<sup>46</sup>

Menurut Mulyasa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi

---

<sup>43</sup> Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 98-99

<sup>44</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, model, dan aplikasi....*, hlm. 120

<sup>45</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi....*, hlm. 71

<sup>46</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah teori, model, dan aplikasi....*, 120

personalia, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.

Dalam melaksanakan tugas-tugas di atas, kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional.<sup>47</sup>

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, Mulyasa menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran Sebagai Leader.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Wahjosumidjo sebagaimana dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.<sup>49</sup>

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>50</sup>

Keberhasilan pemimpin pendidikan sebagai seorang leader mendasarkan pada kuatnya kepengikutan menjadi

---

<sup>47</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 107

<sup>48</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 111

<sup>49</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 110

<sup>50</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model, dan Aplikasi)....*, hlm. 125

unsur utama keberhasilan seorang pemimpin. Kemampuan untuk menggerakkan personil pendidikan bekerjasama dalam pencapaian tujuan menjadi penting.<sup>51</sup>

5) Sebagai Inovator

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, *integrative*, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan *fleksibel*.<sup>52</sup>

Untuk bisa berperan sebagai inovator ia harus terus belajar dan menambah pengalamannya agar ia bisa menciptakan ide-ide yang kreatif demi kemajuan pendidikan yang dipimpinnya.

6) Sebagai Motivator

Sebagai motivator Mulyasa, menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.<sup>53</sup> Hal ini sependapat dengan Nurkholis, bahwa kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru, tenaga kependidikan dan administrator sehingga bersemangat dan bergairah

---

<sup>51</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya....*, hlm. 79

<sup>52</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 118.

<sup>53</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 120.

dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap bawahannya, diharapkan para tenaga kependidikan dan pegawai lainnya dapat bekerja dengan penuh semangat dan tanggung jawab.<sup>54</sup>

c. Tugas dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus melakukan tugas-tugasnya dengan baik, baik sebagai manajer, administrator, pengawas dan pelayanan dalam pengajaran. Dengan pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinan demikian kepala madrasah akan dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis, dan menciptakan iklim kerja yang memotivasi para guru dan guru lainnya untuk semakin meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerjanya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Ngalim Purwanto, yang dikutip oleh Erjati Abas Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu :<sup>55</sup>

- a. Mengadakan kunjungan kelas
- b. Mengadakan kunjungan observasi
- c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara membelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa
- d. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa
- e. Mengadakan pertemuan atau rapat

---

<sup>54</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model, dan Aplikasi)*...., hlm. 121.

<sup>55</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 66.

- f. Mengadakan diskusi kelompok
- g. Mengadakan penataran-penataran

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Tugas kepala sekolah secara umum yaitu:

- a. Saluran Komunikasi

Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau oleh kepala sekolah.

- b. Bertanggung Jawab dan Mempertanggungjawabkan

Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, staf dan orang tua peserta didik tidak dapat dilepaskan oleh tanggung jawab kepala sekolah.

- c. Kemampuan Menghadapi Persoalan

Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.

- d. Berpikir Analitik dan Konseptual

Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible. Serta harus

dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.

e. Sebagai Mediator dan Juru Penengah

Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi, didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.

f. Sebagai Politisi

Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*). Peran politisi kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila : a) Dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, b) Terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS dan sebagainya, c) Terciptanya Kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.

g. Sebagai Diplomat

Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.

h. Pengambilan Keputusan Sulit

Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa adanya masalah. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai

orang yang dapat menyelesaikan persoalan sulit tersebut.<sup>56</sup>

## 2. Peran Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan organisasi sekolah banyak ditentukan oleh peran dari seorang kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan faktor yang paling penting dan sebagai puncak dalam suatu sekolah.

Apabila kepala sekolah mampu mengarahkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa mengarahkan anggota secara efektif, tidak akan mencapai tujuan secara optimal.

Pendidikan melakukan kegiatan perencanaan seperti menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat terus menerus meningkatkan kompetensinya. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi sebagai membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>57</sup>

Dalam paradigma pendidikan baru manajemen pendidikan, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai berikut:

### 1) Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga

---

<sup>56</sup>Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 51-52.

<sup>57</sup>Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 187.

sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar disekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Sebagai edukator, pemimpin harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dengan selalu melakukan pembaharuan terkait model pembelajaran yang menarik. Penting juga bagi pemimpin untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengadakan pelatihan maupun workshop sehingga kualitas sumber daya manusia akan terus meningkat.

## 2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, Mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh

sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayakan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong ketelibatn seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>58</sup>

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (*people who do things right*).<sup>59</sup> Dengan demikian, Kepala Sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama.

Sebagai seorang manajer, pemimpin harus dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan gaya kepemimpinannya dan kondisi anggotanya, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun visi misi sekolah yang dijabarkan kedalam program sekolah, ketepatan membagi job description dalam struktur organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan dan mendayagunakan sumber sekolah secara maksimal.

---

<sup>58</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....*, hlm. 103.

<sup>59</sup> Vincent Gasperz, *Total Quality Management*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 201.

### 3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.<sup>60</sup>

Banyak keperluan sekolah yang harus dibiayai, dan semakin banyak pula biaya yang diperlukan. Dalam hal ini Kepala Sekolah harus memiliki daya kreasi yang tinggi untuk mampu menggali dana dari berbagai sumber, diantaranya dapat diperoleh misalnya dari siswa atau orang tua, masyarakat, pemerintah, yayasan, para dermawan dan sebagainya. Disamping itu Kepala Sekolah juga harus mampu mengalokasikan dana atau anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan sekolah/madrasah.<sup>61</sup>

Salah satu kunci sukses organisasi adalah tertib administrasi. Oleh karena itu pemimpin harus mempunyai kelengkapan administrasi mulai dari administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.

---

<sup>60</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ....*, hlm. 107.

<sup>61</sup> Soewaji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), hlm. 26.

#### 4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>62</sup>

Kegiatan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>63</sup>

Dengan adanya supervisor maka kinerja dari para anggota akan dapat terawasi dan terkontrol sehingga

---

<sup>62</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ....*, hlm. 111.

<sup>63</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbi Gava Media, 2011), hlm. 31.

akan meningkatkan kinerja anggota. Dalam hal ini, selain melakukan kegiatan pengawasan pemimpin juga melakukan pembinaan terhadap anggota.

#### 5) Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Menurut wahjosumijo yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa, “Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.”

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.<sup>64</sup>

Sebagai seorang leader, kepala sekolah harus memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan motivasi dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

---

<sup>64</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 115.

#### 6) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.<sup>65</sup>

Pemimpin yang inovatif akan selalu mencari ide yang baru, baik itu program, metode ataupun strategi untuk dapat diterapkan di madrasah yang di pimpinnya demi kemajuan sekolahnya.

#### 7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara

---

<sup>65</sup> E. Mulsaya, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 118-119.

efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>66</sup>

Penting bagi seorang pemimpin untuk selalu memotivasi para anggotanya supaya lebih meningkatkan etos kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan memotivasi para anggotanya maka akan menimbulkan kedekatan emosional antara pemimpin dengan anggota.

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses mencerdaskan individu yang berperilaku sesuai dengan standar nilai dan norma yang tinggi. Pendidikan karakter sebagai usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang. Yakni kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Menurut Samani dan Muchlas pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru/dosen dan berpengaruh pada karakter siswa/mahasiswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru/dosen untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa/mahasiswa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari

---

<sup>66</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 120.

siswa/mahasiswa dengan mempraktekan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya.<sup>67</sup>

Menurut Frey dalam Yaumi *character is the deliberate effort to help people understand, care about, and act ethical values*. Maksudnya, pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Dalam definisi ini pendidikan karakter merujuk pada tiga komponen yang harus diolah, yakni (1) pikiran, yang ditunjukkan dengan kata *understand*, (2) rasa, yang ditunjukkan dengan kata *care about*, (3) raga, yang ditunjukkan dengan kata *act upon core ethical values*.<sup>68</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona dalam Masnur, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.<sup>69</sup>

Departemen Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti,

---

<sup>67</sup> Muchlas Samani, dkk, *Konsep dan Pendidikan Karakter* (Surabaya: Rosda, 2011), hlm. 43-44.

<sup>68</sup> Muhammad Yaumi, *Pilar-pilar Pendidikan Karakter* (Makasar: Alauddin University Press), hlm. 9.

<sup>69</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 29.

seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan warga negara yang baik, dan bertanggungjawab pada diri sendiri dan orang lain.<sup>70</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik individu maupun masyarakat. Kebijakan-kebijakan inti disini merujuk pada dua kebijakan fundamental dan sepuluh kebijakan esensial.

Pendidikan karakter sebagai suatu proses sebagaimana yang dikutip oleh Samawi dan Haryanto (2011 : 45) adalah proses pemberi tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, dan rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik untuk mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kami.

Pengertian pendidikan karakter menurut David Elkind dan Freddy Sweet tersebut adalah upaya sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka dapat memulai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan melakukan apa yang mereka yakini sebagai benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan menghadapi godaan dari dalam.

---

<sup>70</sup> Barnawi, dkk, *Strategi Kebijakan dan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hlm. 23.

Pendidikan karakter sebagai suatu proses sebagaimana yang dikutip Samani dan Hariyanto adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan krasa.<sup>71</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali hubungan *education network*, yang mulai terputus tersebut. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan.

## 2. Nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas Pendidikan yakni:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>71</sup> Muchlas Samani, dkk *Konsep dan Pendidikan Karakter....*, hlm. 37.

- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Nur Rosyid, dkk, Pendidikan Karakter (Wacana dan Kepengaturan)...., hlm. 158-160.

### 3. Langkah-langkah dalam pengembangan pendidikan karakter

#### 1) Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholder-nya* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan/ penguatan emosi (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (*moral*).

Dimensi-dimensi dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta

kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*). Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Pengembangan karakter sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif.

Menurut Mochtar Buchori, mengembangkan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang sangat penting dan harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut *conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah *konatif*. Pendidikan karakter seharusnya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai

secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif. Ki Hajar Dewantoro menerjemahkannya dengan kata-kata cipta, rasa, dan karsa.<sup>73</sup>

Begitu pentingnya pendidikan karakter bagi perkembangan diri siswa. Karena kesuksesan seseorang hanya ditentukan sedikit kemampuan teknis individual, sisanya adalah kemampuan mengelola diri dan orang lain. Tahapan perkembangan karakter dapat dimulai dari diri sendiri, melakukan perbuatan dan kebiasaan yang baik, dari hal yang terkecil dan dimulai dari sekarang.

## 2) Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan. Pengembangan atau pembentukan karakter peserta didik diyakini perlu dan penting dilakukan oleh sekolah dan semua stakeholdersnya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.<sup>74</sup>

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

---

<sup>73</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 11.

<sup>74</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 192.

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tiga tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.<sup>75</sup>

Menurut Thomas Lickona karakter memiliki tiga bagian dimensi yang saling terkait, yaitu: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan melakukan kebiasaan-kebiasaan pikiran, hati, serta kebiasaan tindakan.<sup>76</sup> Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan tersebut.

a. *Moral knowing*

*Moral knowing* merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini tujuan diorientasikan pada penguasaan dan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik dalam tahapan ini harus mampu (a) membedakan nilai akhlak baik dan buruk, nilai-nilai yang perlu dilakukan dan yang terlarang; (b) menguasai dan memahaminya secara logis dan nasional, mengapa nilai-nilai akhlak mulia itu penting dimiliki dalam kehidupan, dan mengapa nilai akhlak buruk itu dihindari dalam kehidupan.; (c) mengenal sosok-sosok figur teladan akhlak (karakter) yang dipelajari melalui berbagai kajian, sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>75</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya.....*, hlm. 193.

<sup>76</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 16.

Berangkat dari hal tersebut, maka dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral *knowing* yang akan mengisi ranah kognitif peserta didik adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective talking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

b. *Moral feeling*

*Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humality*).

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran adalah pengembangan dimensi emosional siswa, hati atau jiwanya, tidak lagi masuk pada wilayah akalanya.

c. *Moral action*

*Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain yaitu

kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).<sup>77</sup>

Moral *action* merupakan keberhasilan dari pendidikan karakter kepada siswa. Dimana siswa mampu melaksanakan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

a. Kegiatan Pembelajaran

Pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan kejadian nyata, harapannya siswa dapat mencari dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan itu, siswa lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran *kognitif* (olah pikir), tetapi pada tataran *afektif* (olah hati, rasa dan karsa), serta *psikomotor* (olah raga).

Pembelajaran berbasis kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu : (a) pembelajaran berbasis

---

<sup>77</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 62.

masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter siswa seperti, karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.

#### b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang rutin atau ajeg dilakukan setiap saat. Kegiatan rutin dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Beberapa contoh kegiatan rutin antara lain kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjama'ah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru.

##### 2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dapat juga disebut kegiatan *incidental*. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Contoh kegiatan ini adalah mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

### 3. Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap menjadi contoh. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Contoh kegiatan ini misalnya guru menjadi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah dan supel.

### 4. Pengkondisian

Pengkondisian berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun non fisik dan terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Kegiatan menata lingkungan fisik misalnya adalah mengkondisikan toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang dilorong sekolah dan di dalam kelas. Adapun pengkondisian lingkungan non fisik misalnya mengelola konflik antar guru supaya tidak menjurus kepada perpecahan atau bahkan menghilangkan konflik tersebut.

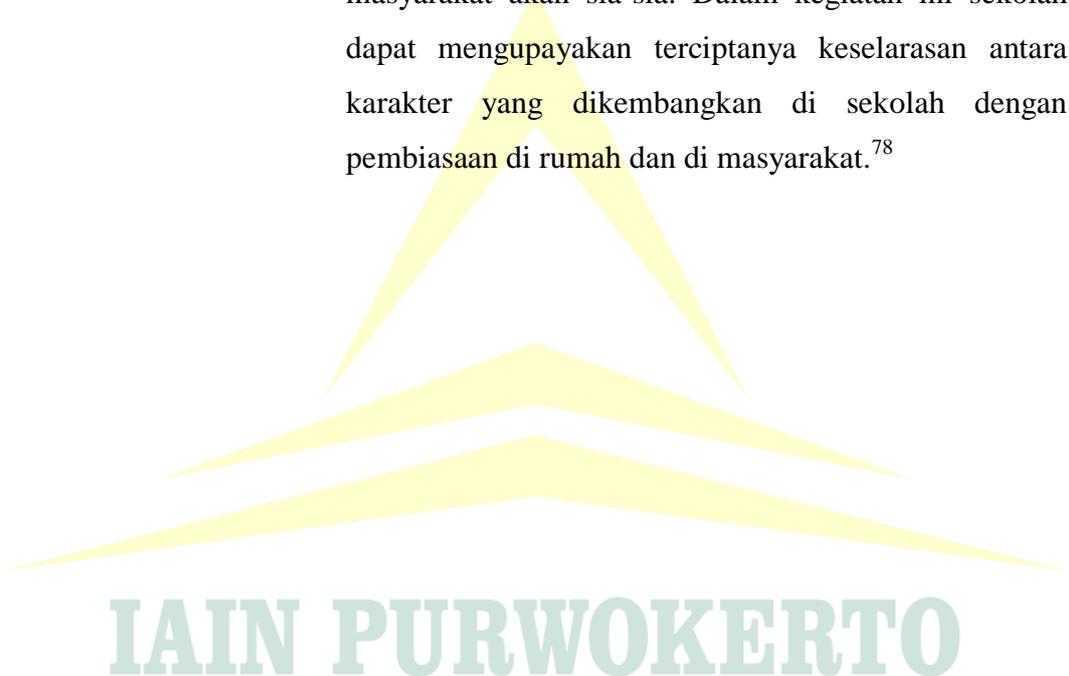
#### c. Kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Meskipun di luar kegiatan pembelajaran, guru dapat juga mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian, tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan-

kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa.

d. Kegiatan keseharian dirumah dan di masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang pendidikan karakter yang ada di sekolah, rumah (keluarga), dan masyarakat partner penting suksesnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter sebaik apa pun, kalau tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat akan sia-sia. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan di masyarakat.<sup>78</sup>



**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>78</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya....., hlm. 195-197.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode pospositivistik karena berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolat), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>79</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>80</sup>

Melihat rumusan masalah yang diajukan, maka metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau sifat seperti adanya untuk kemudian dianalisis dengan teknik analisa kualitatif. Jadi penelitian ini dimaksudkan untuk memastikan atau menjelaskan karakteristik dari objek yang diteliti.

---

<sup>79</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 13-14.

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, .....*, hlm 6

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Setting dalam penelitian ini dilaksanakan di:

- a) Nama Sekolah : SD N Karang Sari
- b) Alamat : Jl. Satria No. 12, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas
- c) Kode Pos : 53172
- d) Waktu Penelitian : 13 Desember 2019 s/d 13 Februari 2020

Alasan peneliti memilih lokasi di SD N Karang Sari antara lain:

- 1) SD N Karang Sari adalah lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan
- 2) Adanya izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SD N Karang Sari
- 3) SD N Karang Sari belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter
- 4) SD N Karang Sari terdapat pendidikan karakter yang menarik untuk diteliti

## C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD Negeri Karang Sari

## D. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian.<sup>81</sup> Adapun subjek dari penelitian ini meliputi: kepala sekolah, guru dan perwakilan dari komite sekolah.

---

<sup>81</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 92.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu.<sup>82</sup> Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya kegiatan, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung.<sup>83</sup> Menurut sudaryono observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.<sup>84</sup>

Secara garis besar ada tiga tipe observasi:

#### a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

#### b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu

---

<sup>82</sup> Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm 239.

<sup>83</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) hlm 129.

<sup>84</sup> Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013) hlm 38.

saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

#### c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.<sup>85</sup>

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi terus terang yaitu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dengan membawa surat izin penelitian untuk melakukan observasi terhadap kepala sekolah dan siswa secara terus terang. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman observasi berupa daftar catatan. Tujuan observasi ini dilakukan untuk menambah data yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>86</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti.

Secara garis besar ada tiga tipe wawancara:

##### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara

---

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 224-226

<sup>86</sup> Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan....*, hlm 35

terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>87</sup>

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semiterstruktur karena peneliti ingin menggali lebih dalam informasi sehingga peneliti mengikuti alur pembicaraan dengan narasumber namun peneliti tetap memiliki pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan dan Komite Sekolah. Data wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tentang penerapan pendidikan karakter yang dilakukan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>88</sup> Studi dokumen merupakan

---

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan & Pengembangan.....*, hlm 232-233

<sup>88</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan, .....*, hlm 240

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti meliputi struktur organisasi sekolah, susunan organisasi dan personel sekolah, sejarah sekolah, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, prestasi sekolah, jurnal kegiatan pembiasaan peserta didik, foto atau gambar yang berkaitan, RPP dan silabus.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>90</sup>

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

Setelah pengumpulan data dan setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan mendeskripsikan data terlebih dahulu.

Deskripsi data dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

##### **1. Seleksi Data**

Seleksi data disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah atau tidak. Persyaratan yang dimaksud adalah setiap data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi berasal dari sumber yang dipertanggung jawabkan. Dokumentasi yang diambil harus relevan dengan sumber data yang dilengkapi serta dianalisis dengan sumber data lainnya.

---

<sup>89</sup>Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen* ,...hlm 41

<sup>90</sup>Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan* , .....,hlm 244

## 2. Klasifikasi Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing untuk memperoleh kesimpulan yang utuh. Hasil dari seleksi dan klasifikasi data kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk menjelaskan permasalahan penelitian. Berdasarkan unit analisis data dan metode yang digunakan pada penelitian ini, maka data akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif.<sup>91</sup>



---

<sup>91</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) hlm 206.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### 1. Gambaran umum SD N Karang Sari

###### a. Sejarah Berdirinya SD N Karang Sari

SD N Karang Sari terletak di Jl. Satria No. 12, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas. Gedung SD N Karang Sari dibangun secara semi permanen pada tahun 1980. Diserah terimakan pada tanggal 1 april 1985. Pada tahun 1980 mulai dioperasikan dengan menerima siswa baru , kemudian pada tahun 1998 dengan kepala sekolah Surpan,A.Ma.Pd. Beliau memimpin selama 7 tahun (1998-2005) dan pada tahun 2005 terjadi pergantian pimpinan SD N Karang Sari dari Bapak Surpan,A.Ma.Pd kepada Bapak Suyud, S.Pd memimpin selama 6 tahun (2005-2011).

Pada tahun 2011 terjadi pergantian pimpinan SD N Karang Sari dari Bapak Suyud, S.Pd kepada Bapak Suhari, S.Pd sejak tahun 2011 sampai dengan 2016. Kemudian tahun 2016 terjadi pergantian pimpinan dari Bapak Suhari, S.Pd kepada Ibu Sarminiwati memimpin selama 1 tahun. Dan tahun 2016 terjadi pergantian kepemimpinan dari Ibu Sarminiwati, S.Pd kepada Bapak Parsum S.Pd hingga sekarang.<sup>92</sup>

###### b. Status Tanah

SD Negeri Karang Sari didirikan diatas tanah milik Desa Karang Sari dengan Letter C No. 584, luas tanah 3141 m<sup>2</sup>. Luas bangunan 854 m<sup>2</sup>.<sup>93</sup>

###### c. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah	: Parsum, S.Pd
Bendahara	: Sukandar, S.Pd

---

<sup>92</sup> Dokumentasi SD N Karang Sari dikutip pada hari Selasa, 31 Desember 2019

<sup>93</sup> Dokumentasi SD N Karang Sari dikutip pada hari Selasa, 31 Desember 2019

Koordinator Ibadah : Supono, S.Ag  
 Koordinator Perpustakaan : Jumiyah, S.IP  
 Koordinator ekstrakurikuler : Mohammad Ali Purnomo, S.Pd  
 Koordinator UKS : Karisun, S.Pd<sup>94</sup>

d. Pendidik, Karyawan dan Siswa

1) Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen sentral dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran. Peranan pendidik dalam pendidikan sangat penting karena pendidik adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan. Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD N Karang Sari berjumlah 21 orang, 19 sebagai tenaga pengajar sedangkan 2 sebagai karyawan. Kepala SD N Karang Sari yaitu Parsum, S.Pd., sedangkan tenaga pengajar yakni, Drs. Waspodoo., Sukandar, S.Pd., Supono, S.Ag., Anjar Widyaningrum., Mohamad Ali Purnomo, S.Pd., Fitri Inayah, S.Pd., Nasikhah, S.Pd., Mirna Kuswidawati, S.Pd., Deni Winarni, S.Pd., Agutia Nur Asrifah S.Pd., Hartati, S.Pd., Mei Afianti, S.Pd., Karisun, S.Pd., Intan Zahrotul Ulfah, S.Pd., Rizki Lestari, S.Pd., Nur Khalimah, S.Pd., Dwi Wahyuningsih, S.Pd., Sri Hidayati, S.Pd.

Sedangkan karyawan yang ada di SD N Karang Sari berjumlah 2 orang yaitu Jumiyah, S.IP Cipto Nugroho. Dari data diatas, terlihat bahwa tenaga pendidik di SD N Karang Sari merupakan lulusan dari akademis yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

---

<sup>94</sup> Dokumentasi SD N Karang Sari dikutip pada hari Selasa, 31 Desember 2019

## 2) Keadaan Peserta didik

SD N Karang Sari merupakan sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat. Peserta didik SD N Karang Sari pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 336 siswa yang terdiri dari 175 laki-laki dan 161 perempuan, berdasarkan Standar Nasional Pendidikan bahwa jumlah siswa untuk tingkat MI/SD adalah 20 siswa/ 1 rombongan belajar, SD N Karang Sari sebagai salah satu sekolah model SPMI di Kabupaten Banyumas sejak tahun 2019 hingga tahun 2020 telah memenuhi standar tersebut mulai tingkat/kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas hampir merata. Peserta didik sebanyak 13 rombongan belajar.

### e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pendidikan merupakan penunjang proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Fasilitas yang disediakan dirancang dan disusun dengan sangat rapi agar siswa/siswi merasa nyaman dan aman ketika proses belajar berlangsung.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD N Karang Sari berpedoman pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007. Sarana dan prasarana yang terdapat di SD N Karang Sari adalah sebagai berikut; ruang kelas 13 buah, ruang guru 1 buah, ruang UKS 1 buah, ruang kepala sekolah 1 buah, Mushola 1 buah, tempat wudlu 1 buah, kantin siswa 1 buah, toilet guru 2 buah, toilet siswa 10 buah, gudang 1 buah, wastafel 9 buah, lapangan olahraga 1 buah, tempat parkir 2 buah.<sup>95</sup>

### f. Prestasi SD N Karang Sari

Sekolah mampu mencapai prestasi dalam bidang akademik dan non akademik dan memiliki integritas yang tinggi. Prestasi belajar menggambarkan keberhasilan belajar mengajar. Kejuaraan

---

<sup>95</sup> Dokumentasi SD N Karang Sari dikutip pada hari Selasa, 31 Desember 2019

akademik dan non akademik yang diraih oleh SD N Karang Sari yaitu sebagai berikut:

- a. Juara I Cipta Cerpen Tingkat Kecamatan Tahun 2019
  - b. Juara II Pantomim (FLS2N) Tingkat Kecamatan Tahun 2019
  - c. Juara III Lompat Katak Putri (O2SN) Tingkat Kecamatan Tahun 2019
  - d. Juara II Sprint Gawang Putri (O2SN) Tingkat Kecamatan Tahun 2019
  - e. Juara Cipta Baca Puisi (FLS2N) Tingkat Kecamatan Tahun 2019
  - f. Juara III FL2N SD cabang menulis cerpen Tingkat Kabupaten Tahun 2019
  - g. Juara III Kewirausahaan Putra Tingkat Kecamatan Tahun 2019
2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Dari data yang diperoleh penulis melalui hasil penelitian menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk melihat program pengembangan pendidikan karakter di SD N Karang Sari, metode wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi langsung dari Kepala Sekolah SD N Karang Sari yang sekaligus membidangi semua bidang diantaranya kesiswaan, kurikulum dan Guru. Dan untuk metode dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang berhubungan dengan program-program pengembangan pendidikan karakter di SD N Karang Sari. Maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam

mengembangkan pendidikan karakter di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

SD N Karang Sari adalah lembaga pendidikan dasar yang berupaya memenuhi harapan para orang tua/wali murid, siswa, *stake holder* dan masyarakat pada umumnya, yaitu untuk melahirkan pribadi yang berbudi pekerti, berprestasi dan berakar budaya bangsa.

Peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter ini nampak dalam hal :

#### 1. Perencanaan

Sekolah diberikan kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based planed*). Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu untuk mengembangkan rencana peningkatan mutu pendidikan karakter ini menunjukkan nilai sikap logis. Untuk meningkatkan mutu kerja sekolah diperlukan perencanaan yang baik berdasarkan data dan informasi yang benar dan handal. Hasil laporan analisis konteks 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan dapat digunakan sebagai alat yang mengukur kinerja Sekolah Dasar dari SPM dan SNP sehingga rencana pengembangan sekolah didasarkan pada data yang solid dan bukan berdasarkan atas perkiraan, asumsi atau bahkan kebiasaan saja ini menunjukkan nilai sikap kreatif dan kritis.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan dapat dilihat pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Dari hasil studi dokumen, didapatkan bahwa visi SD N Karang Sari adalah berbudi pekerti, berprestasi dan berakar budaya bangsa sedangkan misi SD N Karang Sari adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien  
Melakukan rapat penyusunan silabus dan RPP
- 2) Menumbuhkembangkan potensi siswa

- a. Dalam bidang akademik misalnya, aktif mengikuti kegiatan lomba bidang studi, olimpiade dan ekstrakurikuler (ulet dan gigih), tenaga pendidik yang aktif dalam kegiatan KKG, menjadikan SD N Karangsari sebagai Sekolah Standar Nasional
  - b. Non Akademik  
Menumbuh kembangkan potensi diri peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler (inovatif). Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan adalah Pramuka, Paduan Suara, Rebana, Pantomim, Tari, Sains Club.
- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama
- a. Menanamkan dan membiasakan perilaku islami, misalnya pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu guru, tamu dan sesama teman, pembiasaan shalat berjamaah untuk kelas empat, lima dan enam, melaksanakan pesantren Ramadhan dan hafalan juz 30 dan doa-doa harian.
  - b. Menciptakan suasana yang agamis misalnya pemutaran lagu-lagu islami, pemutaran ayat-ayat suci Al-qur'an pada jam-jam istirahat, memasang slogan-slogan islami dan asmaul husna.
- 4) Menumbuhkan Mengapresiasi dan melestarikan budaya bangsa
- Membudayakan lingkungan yang bersih dan sehat
- a. Lomba kebersihan sekolah setiap 1 tahun sekali
  - b. Pemilahan sampah organik dan non organik
  - c. Penghijauan lingkungan sekolah
  - d. Penanaman apotik hidup

- e. Jum'at bersih
  - f. Kantin sehat
- 5) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah  
Menyusun RKS dan RKAS untuk mencapai target yang sudah direncanakan
  - 6) Bersinergi antara pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah  
Berkoordinasi dengan PUSKESMAS desa dan kecamatan dalam masalah kesehatan

Pada pembuatan visi dan misi sekolah, kepala sekolah melibatkan seluruh komponen/ stake holder (guru dan komite sekolah). Visi tersebut mencerminkan cita-cita SD N Karang Sari. Sedangkan misi tersebut menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai sebuah visi. Dalam misi SD N Karang Sari tersirat nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan di sekolah.<sup>96</sup>

Pada misi melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, sekolah menyusun silabus dan RPP untuk memfasilitasi peserta didik menguasai SK/KD. Misalnya silabus pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 1, pada standar kompetensi menghafal surah pendek pilihan dalam Alqur.an, nilai nilai karakter yang diharapkan pada pencapaian standar kompetensi ini adalah dapat dipercaya (*Trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), dan tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), ketulusan (*Honesty*), peduli (*caring*) dan jujur (*fairnes*).

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 31 Desember 2019 pukul 08.00 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

Pada misi menumbuhkembangkan potensi siswa, sekolah menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan menghargai prestasi. Untuk menciptakan sebuah prestasi sekolah, semua komponen sekolah harus saling bekerjasama. Misalnya dengan tenaga pendidik yang aktif dalam kegiatan KKG, aktif mengikuti kegiatan lomba bidang study, olimpiade dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Pada misi Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama, sekolah menanamkan nilai-nilai religius dan kejujuran. Yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini nampak dalam kebiasaan perilaku islami yang dilakukan.

Pembiasaan perilaku islami yang ada di SD N Karangsari antara lain:

- a. Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu guru, tamu dan sesama teman

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 Januari 2020 pada pelaksanaannya di lapangan penulis melihat bahwa sebelum masuk ke lingkungan sekolah ada beberapa guru yang menyambut siswa di gerbang menunggu untuk bersalaman. Kemudian siswa satu persatu secara tertib bersalaman dengan guru-guru tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah, sehingga mereka harus menghormati dan sopan kepada guru.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Observasi pada tanggal 1 Januari 2020 pada pelaksanaan kegiatan bersalaman pada pukul 07.00 WIB

b. Pembiasaan doa bersama sebelum memulai pembelajaran

elaksanaan kegiatan doa bersama sebelum pelajaran ini dilakukan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Kegiatan rutin ini dilaksanakan secara rutin, terintegrasi sehingga tidak memerlukan waktu khusus dalam pelaksanaannya. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk kegiatan ini, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja.

Setelah bel berbunyi siswa masuk ke ruang kelas dan di pimpin oleh ketua kelas dan dipimpin oleh ketua kelas untuk melakukan doa bersama-sama. Khusus pelajaran PAI sebelum berdoa siswa membaca asmaul husna terlebih dahulu, baru kemudian di absen oleh guru. Kegiatan berdoa ini mulai dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bapak Supono pada tahun 2019 awal pembelajaran.<sup>98</sup> Karena dilihat dari latar belakang siswa yang asalnya agamanya kurang sehingga diperlukan kegiatan berdoa sebelum pelajaran untuk menumbuhkan iman yang kuat pada siswa, bahwa belajar bukan hanya semata-mata mengharapakan ilmu, tetapi juga berkah dan pahala karena menuntut ilmu merupakan jalan jihad kepada Allah. Oleh karena itu adanya doa bersama sebelum pelajaran ini berfungsi untuk menanamkan nilai religius pada siswa.

Sedangkan untuk kegiatan doa sebelum pelajaran pada mata pelajaran yang bukan diampu

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Supono tanggal 1 januari 2020 pukul 07.05 WIB di Ruang guru.

oleh bapak Supono kegiatan berdoa dilaksanakan seperti biasa, siswa diminta untuk siap kemudian ketua kelas memimpin doa. Doa dilafalkan dengan suara keras kemudian di amin kan. Setelah itu barulah kegiatan belajar mengajar dimulai.<sup>99</sup>

c. Pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini dilakukan setiap hari. Dengan adanya kegiatan rutin shalat dhuhur berjamaah di sekolah, diharapkan siswa memiliki sikap disiplin dan tepat waktu dalam beribadah, sehingga tertanam dalam diri siswa ketika di rumah dan lingkungan. Shalat dhuhur ini dilakukan secara rutin oleh siswa, guru dan karyawan di musholla sekolah. Kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini berfungsi agar siswa terbiasa melakukan shalat berjamaah dan melakukannya bukan hanya di sekolah namun juga di rumah. Dalam wawancara tersebut ditemukan bahwa tujuan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di SD N Karangari yaitu agar siswa mau melaksanakan shalat dhuhur berjamaah minimal di sekolah. Tujuannya agar siswa mau membiasakan shalat wajib 5 waktu.<sup>100</sup>

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini memiliki sasaran yaitu siswa kelas empat, lima dan enam yang karena memiliki jam pelajaran yang berbeda dengan kelas satu, dua dan tiga. Shalat dhuhur dimulai pukul 12.00 WIB siswa, guru dan

---

<sup>99</sup> Observasi pada tanggal 1 januari 2020 pada pelaksanaan kegiatan berdoa sebelum pembelajaran pada pukul 07.15 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Supono tanggal 1 januari 2020 pukul 07.30 WIB di Ruang guru.

karyawan sudah berada di musholla, Imam shalat adalah guru sedangkan siswa diberi tugas sebagai muadzin.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan wawancara dengan guru PAI bahwa kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini berjalan dengan cukup baik dan siswa sangat disiplin dalam pelaksanaannya. Hal ini terbukti ketika bel berbunyi siswa berbondong-bondong menuju ke musholla untuk mengambil air wudlu.<sup>101</sup> Kemudian segera menempatkan diri dan menyiapkan untuk shalat. Siswa yang berbicara atau bercanda di musholla ditegur oleh guru atau siswa lainnya. Siswa membawa peralatan sendiri dari rumah, walaupun demikian musholla juga menyediakan beberapa peralatan shalat yang bisa digunakan untuk siswa atau guru. Setelah shalat selesai kemudian dilanjutkan dengan wirid dengan suara yang agak dikeraskan. Setelah itu siswa saling salam-salaman, dan merapikan peralatan shalat yang sudah selesai digunakan. Setelah siswa selesai melaksanakan shalat maka dilanjutkan dengan pembelajaran untuk kelas enam. Sedangkan kelas empat dan lima dipersilahkan pulang, kecuali jika ada jadwal les tambahan untuk kelas lima yang dilaksanakan setelah shalat dhuhur.<sup>102</sup>

Pada misi menumbuhkan, mengapresiasi dan melestarikan budaya bangsa. sekolah membudayakan

---

<sup>101</sup> Observasi pada tanggal 1 januari 2020 pada pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah pada pukul 12.00WIB

<sup>102</sup> Observasi pada tanggal 1 januari 2020 pada pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah pada pukul 12.00 WIB

lingkungan yang bersih dan sehat. Anak-anak dilatih untuk peduli sosial dan peduli lingkungan serta bertanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Misalnya dengan lomba kebersihan sekolah setiap 1 tahun sekali, pemilahan sampah organik, non organik dan lain-lain

SD N Karang Sari juga memiliki misi menerapkan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah SD N Karang Sari memperhatikan bahwa biaya pendidikan juga digunakan untuk mengondisikan pendidikan karakter. Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter ini dituangkan di dalam RKAS. Kepala sekolah SD N Karang Sari melibatkan para guru dan karyawan dalam menyusun RKAS guna menciptakan nilai keterbukaan dan transparansi, terutama dalam penyusunan anggaran sekolah..

Sedangkan misi yang terakhir adalah bersinergi antara pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah. Sekolah berkoordinasi dengan PUSKESMAS desa dan kecamatan dalam masalah kesehatan. Anak-anak dilatih untuk peduli kesehatan. Misalnya dengan mengadakan imunisasi untuk mencegah berbagai penyakit.<sup>103</sup>

Perencanaan program sekolah yang lain yang dilakukan agar tercapainya tujuan sekolah, antara lain:

- a. Mastery learning programme, yaitu perencanaan program sekolah yang mengarah pada praktik pembelajaran yang tuntas. Inti dari program ini adalah setiap anak yang belajar harus mencapai

---

<sup>103</sup> Diolah dari Profil Sekolah dan Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 2 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

tingkat ketuntasan (*mastery learning*) sebagaimana yang disyaratkan dalam KKM (kriteria ketuntasan minimal). Anak yang belum tuntas harus diberikan program perbaikan melalui *remedial teaching* dan anak yang tuntas diberikan pengayaan.

- b. Quality Improvement Programme yaitu perencanaan sekolah yang mengarah pada peningkatan dan penciptaan budaya mutu dan kualitas di sekolah. Program ini merupakan program unggulan sekolah di bidang akademik maupun non akademik baik seni-budaya maupun olahraga
- c. Human resources departmen programme, yaitu perencanaan program sekolah yang dirancang untuk memberdayakan seluruh personil sekolah seperti seminar, diklat dan beragam kegiatan-kegiatan pemberdayaan lain yang inovatif dan produktif
- d. Reward and punishment programme, yaitu perencanaan program sekolah yang bertujuan untuk memberikan perlakuan kepada seluruh warga sekolah secara adil dan professional sesuai dengan prinsip manajemen modern. Program ini dirancang agar semua warga sekolah selalu termotivasi untuk berprestasi baik.

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program yang direncanakan. Untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, Kepala Sekolah di SD N Karang Sari mempunyai aspek sebagai berikut: Memberikan instruksi yang jelas ketika memberikan tugas, berupaya mengembangkan suasana yang bersahabat, menjalin

hubungan yang baik dengan guru dan karyawan. Ini menunjukkan kepala sekolah sebagai *leader* dan motivator.

Untuk mengembangkan pendidikan karakter di SD N Karang Sari, kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan yaitu pembinaan rutin setiap sebulan sekali, dan pembinaan tindak lanjut pembinaan kepada guru. Pembinaan rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu sekitar jam 12.00 ketika anak-anak sudah pulang. Pembinaan ini ditujukan untuk semua guru SD N Karang Sari yang berjumlah 21 orang, materinya biasanya mengenai masalah guru ketika mengajar siswa, mereka berbagi cerita yang menjadi masalahnya diluapkan semua, kepala sekolah mendengarkan curhatan dari guru tersebut, setelah mereka meluapkan masalahnya kemudian di diskusikan bersama guru yang lain untuk mendapat solusi dari masalah tersebut. Kepala sekolah disini menjadi pemimpin dalam jalannya kegiatan pembinaan ini, kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru agar lebih percaya diri, memberikan motivasi agar guru lebih semangat lagi dalam melaksanakan tugas. Pembinaan ini dilakukan agar semua guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan tugas. Kepala sekolah juga memberikan hadiah kepada guru yang berprestasi, misal dalam melatih lomba anak-anak dan anak tersebut memperoleh juara, guru tersebut diberikan hadiah oleh kepala sekolah. Dengan diadakannya pembinaan ini guru menjadi lebih bersemangat lagi, karena kepala sekolah selalu menganggap mereka seperti keluarga<sup>104</sup>

Menurut Mulyasa (2019) kepala sekolah sebagai *leader* dan motivator harus mampu memberikan petunjuk,

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 2 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, memberikan dorongan kepada guru, siswa dan karyawan dan memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan ketika melaksanakan tugasnya dengan baik<sup>105</sup> Kepala sekolah harus bisa menjadi pemimpin yang baik, bertanggung jawab, disiplin, dibuktikan dengan perencanaan sekolah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

Berdasarkan fungsi kepala sekolah sebagai *leader* dan motivator tersebut, Kepala Sekolah SD N Karangsari untuk mengembangkan pendidikan karakter meliputi disiplin, semangat, bertanggung jawab, kepala sekolah mengadakan pembinaan rutin kepada guru, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan guru, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Kepala sekolah sudah menjelaskan tugasnya dengan baik yaitu terbukti berjalannya program tersebut sesuai yang diharapkan. Guru lebih disiplin dan bertanggungjawab terhadap tugasnya.

## 2. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dibutuhkan oleh guru sebagai pedoman, baik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas maupun pada saat melakukan pembelajaran, dan bahkan sesudah proses pembelajaran itu berlangsung. Kepala sekolah bertanggungjawab agar setiap guru yang berada di bawah pimpinannya tahu dan memahami setiap kurikulum yang sedang berlaku, dan selanjutnya kepala sekolah bertindak untuk melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi.

Pada saat penelitian dilakukan, sekolah menggunakan kurtilas (kurikulum tiga belas). Kurtilas sudah disusun dengan memperhatikan acuan operasional yang terdiri atas agama,

---

<sup>105</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 115-122

peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dinamika perkembangan global, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, kesetaraan gender dan karakteristik satuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Parsum menjelaskan tugasnya sebagai konseptor dan evaluatif kurikulum bersama dengan guru dan komite sekolah. Kurikulum di SD N Karang Sari memuat 2 kelompok mata pelajaran. Sekolah sudah mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan 7 prinsip pengembangan dan pelaksanaan kurikulum

Kurikulum SD N Karang Sari memuat 10 mata pelajaran dan 2 muatan lokal. Yaitu bahasa Jawa dan bahasa Banyumasan. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. Jumlah minggu efektif dalam 1 tahun adalah 36 minggu. Alokasi waktu tiap jam pembelajaran adalah 35 menit. Pembelajaran pada kelas rendah menggunakan pendekatan guru kelas untuk jenis mata pelajaran umum dan guru mata pelajaran untuk mata pelajaran agama, muatan lokal dan kelas tinggi (kelas 4,5,6). Jumlah jam pembelajaran per minggu kelas 1 dan 2 adalah 34 jam, kelas 3 adalah 36 jam, kelas 4 sampai 6 sebanyak 42 jam pembelajaran.

Bentuk pengembangan kurikulum dalam implementasi pendidikan karakter, antara lain:

a) Silabus Pembelajaran

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi (PermenDiknas nomor 22 tahun 2006). Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan di dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai SK/KD.

Dalam proses penyusunan/pengembangan silabus, disusun/ dikembangkan secara mandiri dengan melibatkan seluruh guru dari sekolah yang bersangkutan. Memanfaatkan berbagai panduan dan contoh silabus yang dikembangkan oleh pusat sebagai referensi dalam penyusunan/pengembangan silabus di sekolah.

Di SD N Karang Sari, guru dapat mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya penambahan/ modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter. Kemudian penambahan/ modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter. Dan penambahan/ modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan mengukur perkembangan karakter. Misalnya pada silabus pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 1, pada standar kompetensi menghafal surat pendek pilihan dalam Alqur'an nilai-nilai karakter yang diharapkan pada pencapaian standar kompetensi ini adalah dapat dipercaya (*Trustworthines*), rasa hormat dan perhatian

(*respect*), tekun (*diligence*), dan tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), ketulusan (*Honesty*), peduli (*caring*) dan jujur (*fairnes*).

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Seperti yang terumuskan pada silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD.

Strategi dan program yang dilakukan dilakukan di SD N Karang Sari adalah membuat RPP per-KD, dan mengembangkan pertemuan untuk setiap KD-nya. Indikator sesuai dengan silabus, dan kegiatan pembelajaran di RPP berdasarkan kegiatan pembelajaran di silabus. Penilaian di RPP mengembangkan dari kegiatan pembelajaran di silabus. Dilihat dari hasil dokumentasi, para guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada RPP mata pelajaran yang diampunya.

Pelaksanaan penerapan nilai karakter dilakukan pada saat pembelajaran dengan strategi dan metode yang bervariasi. Kemudian dipraktikkan sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Seperti membiasakan mengangkat tangan sebelum bertanya atau memberikan pendapat. Sekolah ini juga melaksanakan program remedial bagi

siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas, dengan terjadwal pada setiap kelas.

c) Bahan/ buku ajar

Bahan/ buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Untuk membantu sekolah mengadakan buku-buku pelajaran, pemerintah telah memberikan dana buku teks kepada sekolah melalui dana BOS.

Di SD N Karangsari menggunakan buku penerbit tiga serangkai sebagai bahan/buku ajar. Kepala sekolah mengalokasikan dana bahan/ buku ajar dari dana BOS yang didapat dari pemerintah.

Guru tidak hanya sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, karena pendidikan karakter secara memadai belum berjalan.

Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, para guru mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai. Atau dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter.<sup>106</sup>

Bentuk pengembangan kurikulum ini, menunjukan kepala sekolah berperan sebagai *administrator* dan *supervisor*, menurut Mulyasa (2019) menjelaskan kepala sekolah sebagai *administrator* harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum dan salah satu

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 2 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karangsari

tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.<sup>107</sup> Berdasarkan fungsi kepala sekolah sebagai *admisitrator* dan *supervisor* tersebut, Kepala Sekolah SD N Karang Sari untuk mengembangkan kurikulum dalam implementasi pendidikan karakter meliputi disiplin, semangat, bertanggung jawab, untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang administrator dan supervisor yaitu seperti menyusun silabus dan RPP sudah tertata dengan baik. Hal ini terbukti dengan setiap program dapat berhasil dengan baik, kemudian dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan seluruh warga sekolah.

Dan kemudian kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas untuk melihat guru dalam proses belajar mengajar, kepala sekolah menilai apakah guru tersebut sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik atau belum, kegiatan kunjungan kelas dilakukan tidak setiap saat, hanya 1 minggu sekali pada jam pelajaran berlangsung, setelah pulang sekolah kemudian memanggil guru tersebut agar diberi bimbingan, diberi saran agar dalam mengajar menjadi lebih baik.<sup>108</sup>

Fungsi kepala sekolah sebagai administrator dalam hal ini sudah dijalankan dengan baik oleh kepala SD N Karang Sari. Kepala sekolah melihat catatan atau mengontrol silabus dan RPP secara langsung dan setiap tahun, tepatnya diakhir semester diadakan pembukuan silabus dan RPP. Pemeriksaan administrasi yang

---

<sup>107</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....*, hlm. 107-111

<sup>108</sup>Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 2 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

dilakukan oleh kepala SD N Karang Sari ini, agar administrasi bisa tertata dengan baik.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Hartati, kepala sekolah selalu memeriksa administrasi sekolah setiap akhir semester, beliau memeriksa RPP guru, silabus. Dalam hal ini Kepala sekolah SD N Karang Sari sudah menjalankan tugasnya sebagai administrator dengan baik, terbukti sudah berjalannya administrasi dan pembelajaran dengan yang diharapkan.

Fungsi kepala sekolah sebagai *supervisor* diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan supervisi pendidikan dikelas. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD N Karang Sari meliputi kunjungan kelas. Dengan adanya kunjungan kelas oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja dari guru tersebut, karena dengan kunjungan kelas kepala sekolah bisa menilai apakah guru tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum. Kepala sekolah sebagai *supervisor* sudah dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah SD N Karang Sari, dengan masih berjalannya program tersebut sampai saat ini.

### 3. Pengembangan Pembelajaran

Semua guru yang sudah membuat RPP melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan/ disusun.

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik,

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Hartati, tanggal 2 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di Ruang guru

karakteristik guru itu sendiri dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungan. Guru diberikan kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik-teknik pendidikan karakter yang paling efektif untuk bisa diterapkan pada peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan dan karakter bangsa di SD N Karangsari, antara lain:

a) Strategi pembelajaran

Sebagai contoh adalah model pembelajaran bercerita/ *story telling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V. Guru menggunakan strategi bercerita agar kompetensi dasar membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah teladan. Di dalam model pembelajaran tersebut terintegrasi nilai karakter yaitu mengembangkan nilai toleransi, peduli, percaya diri, penalaran dalam mensistesisikan beberapa pendapat secara bersama, dan menghargai pendapat orang lain.<sup>110</sup> Selain itu, masih banyak metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh guru di SD N Karangsari dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

b) Keterkaitan materi dengan domain nilai karakter

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru senantiasa berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan suatu domain pendidikan karakter. Misalnya pembelajaran

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Supono, tanggal 3 januari 2020 pukul 08.40 WIB di Ruang guru

matematika yang dikenal sebagai ilmu yang memiliki penalaran deduktif yang logis, konsistensi yang ketat, dsb. Dalam pembelajaran matematika di kelas dapat dikaitkan dengan aspek dari domain pendidikan karakter, misalnya sifat teliti, konsisten, keberadaan Tuhan, dsb. Begitu juga dengan materi pelajaran yang lain.

c) Inkulkasi

Inkulkasi merupakan lawan dari indoktrinasi. Guru membiasakan diri mengarahkan dan mengingatkan peserta didik untuk melakukan kebiasaan yang baik. Beberapa contoh inkulkasi adalah (a) mematuhi tata tertib/peraturan, (b) pemberian penghargaan atau hukuman yang masuk akal dan mendidik.

d) Pemberian teladan

Pendidik secara konsisten berperilaku rajin, disiplin, bersemangat, kerja keras, adil, bertanggungjawab dan keluhuran budi pekerti lainnya. Sehingga banyak peserta didik yang mengidolakan dan meniru perilaku gurunya, karena kelebihan yang dimiliki guru tersebut.

e) Melembaga

Pendidikan karakter tidak hanya diimplementasi di kelas oleh guru, tetapi juga dilakukan secara bersamaan dari semua individu yang terdapat di sekolah sehingga terbangun suatu suasana yang kondusif yang memberi dorongan kepada peserta didik untuk memiliki karakter yang terpuji.<sup>111</sup>

Diharapkan dengan pembiasaan kegiatan di dalam maupun di luar kelas, peserta didik memiliki karakter yang baik pada dirinya. Tidak hanya dilakukan di

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 4 januari 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Prinsip-prinsip dalam pengembangan pendidikan dan karakter ini, menunjukkan kepala sekolah berperan sebagai *educator*, dalam melaksanakan tugasnya sebagai *educator/* pendidik, kepala sekolah di SD N Karang Sari, memiliki strategi yang tepat untuk mengembangkan pendidikan karakter yaitu semangat, disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya di sekolah seperti menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah agar lebih disiplin lagi dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga harus memberikan contoh yang baik kepada bawahannya dengan hadir tepat waktu disekolah.<sup>112</sup>

Untuk mengembangkan pendidikan karakter SD N Karang Sari dalam dimensi disiplin waktu, kepala sekolah melakukan pembinaan setiap hari senin setelah anak-anak selesai upacara, rapat koordinasi diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang berjumlah 21 orang, sekitar pukul 07.30 WIB. Dalam pembinaan ini kepala sekolah memberikan masukan kepada guru agar disiplin berpakaian dan tepat waktu ketika masuk sekolah.

Selain pembinaan rutin setiap hari senin, kepala sekolah juga mengadakan rapat koordinasi setiap minggu, rapat dilaksanakan pada hari sabtu siang setelah anak-anak sudah pulang, rapat ini dihadiri oleh semua guru SD N Karang Sari yang berjumlah 21 orang. Dalam

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 4 Januari 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

kegiatan rapat ini Bapak Parsum, S.Pd selaku kepala sekolah SD N Karang Sari sebagai pemimpin jalannya rapat, guru juga mengisi daftar hadir rapat, materi rapat tentang kurikulum K13, RPP.<sup>113</sup>

Dari pernyataan-pernyataan diatas, maka penulis simpulkan bahwasanya kepala sekolah SD N Karang Sari dalam mengembangkan pendidikan karakter sebagai fungsinya sebagai pendidik sudah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik.

Dalam melaksanakan fungsi kepala sekolah sebagai *educator*, kepala SD N Karang Sari sudah melaksanakan dengan cukup baik. Strategi kepala sekolah dimulai dari memperhatikan tenaga pendidik (guru) dengan cara melakukan kunjungan kelas dan membuat program untuk guru dan sekolah. Beliau merupakan sosok yang bertanggung jawab, kepala sekolah SD N Karang Sari menyadari untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya dari hasil yang diperoleh siswa melainkan kualitas guru yang harus diperhatikan.

erdasarkan fungsi kepala sekolah sebagai *educator* sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2019), bahwa kepala sekolah sebagai *educator* memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.<sup>114</sup> Dalam menjalankan tugasnya sebagai *educator* untuk mengembangkan pendidikan karakter, Kepala SD N Karang Sari sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai yang diharapkan.

---

<sup>113</sup>Dokumentasi SD N Karang Sari dikutip pada hari sabtu, 4 Januari 2020

<sup>114</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....*,hlm. 98-99

#### 4. Pengelolaan Ketenagaan

Pendidik dan tenaga kependidikan pada dasarnya adalah manusia yang atas ciptaannya diberikan rahmat yang sempurna secara bio-psiko-spiritual atau sempurna secara lahiriah dan batiniah (jasmani dan rohani). Sebagai profesi, pendidik atau guru dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, karyawan, dan lain-lain) telah diatur oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan sehingga disebut sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar, yaitu standar untuk melaksanakan profesinya (jabatan/tugasnya).

Kepala sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam pengelolaan ketenagaan guna penerapan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan hingga pemberian hadiah dan sanksi pada tenaga pendidik dan kependidikan. Bapak Parsum S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan sistem rekrutmen guru di SD N Karang Sari dilakukan dengan menyeleksi guru sesuai dengan kompetensi yang diampunya. Pada tahun pelajaran 2019/2020 SD N Karang Sari memiliki 20 guru yang sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan atau sudah bersertifikasi sesuai bidang pelajaran yang diampunya.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru baik secara pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, sekolah mengadakan pelatihan rutin setiap satu bulan sekali. Materi pelatihannya disesuaikan dengan kebutuhan guru, seperti cara membuat RPP yang baik dan benar, motivasi guru, penggunaan media pembelajaran, dan lain-lain.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih, tanggal 5 Januari 2020 pukul 09.00 WIB di Ruang guru

Kepala sekolah juga memberikan hadiah dan sanksi (*reward dan punishment*) kepada guru dan karyawan. Jika guru melanggar tata tertib, biasanya diberikan sanksi moral. Seperti teguran. Misalnya jika ada guru yang terlambat harus di tegur. Sedangkan jika guru melakukan prestasi juga diberikan hadiah/*reward* berupa piagam. Kemudian diikutsertakan pada lomba guru berprestasi tingkat kecamatan. Syaratnya yaitu absen kehadiran harus penuh setiap bulan, melengkapi perangkat pembelajaran dan administrasi serta kehadiran upacara bendera.<sup>116</sup>

Dari kegiatan ini menunjukkan kepala sekolah berperan sebagai manajer, menurut Mulyasa (2019) sebagai manajer kepala sekolah memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>117</sup>

Dalam melaksanakan fungsi sebagai manajer, kepala sekolah di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas mempunyai program untuk mengembangkan pendidikan karakter yaitu semangat, disiplin, bertanggung jawab, program kerja tersebut yaitu program jangka pendek, kepala sekolah menempatkan guru dan tenaga pendidik sesuai kompetensinya.<sup>118</sup>

Adapun program kerja jangka pendek yang dimaksud diatas sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 6 januari 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

<sup>117</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 98-99

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 6 januari 2020 pukul 08.50 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

a. Program Pengembangan Kompetensi Lulusan

Dalam program pengembangan kompetensi lulusan sasaran programnya adalah siswa, kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa, kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, program ini merupakan program latihan ujian. Dalam program pengembangan lulusan kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Pelaksanaan Uji Coba UASBN/UN Tk. Kecamatan
- 2) Pelaksanaan Uji Coba UASBN/UN Tk. Kabupaten
- 3) Penyelenggaraan Kegiatan penghijauan lingkungan sekolah
- 4) Penyelenggaraan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti

Tujuan diadakannya program pengembangan kompetensi lulusan yaitu agar siswa mendapat nilai yang baik diatas KKL.

b. Program Pengembangan Standar Isi

Dalam program pengembangan standar isi sasaran program disini yaitu guru, yang melaksanakan program semua guru SD N Karang Sari, program ini ditujukan untuk semua guru SD N Karang Sari yang berjumlah 21 orang, program tersebut mengenai penyempurnaan RPP, karena RPP itu sangat penting digunakan sebagai acuan untuk mengajar oleh guru, maka dari itu kegiatan ini sangat penting dilakukan, kegiatan ini merupakan penyusunan RPP. Tujuan diadakannya program ini yaitu agar dalam pembuatan RPP dapat memenuhi kaidah penulisan RPP yang sesuai dan benar.

c. Program Pengembangan Standar Proses

Program pengembangan standar proses SD N Karangari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, sasaran utamanya adalah siswa, guru, orang tua siswa, dan narasumber atau masyarakat. Dalam program pengembangan standar proses ini meliputi program kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah. Terdapat banyak kegiatan dalam proses pengembangan standar proses yaitu sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan Kegiatan Proses Pembelajaran
- b) Pelaksanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru
- c) Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah
- d) Penyelenggaraan Jam Tambahan
- e) Penyelenggaraan Perbaikan/Pengayaan (Remedial)
- f) Pelaksanaan Lomba OSN
- g) Pelaksanaan Lomba MAPSI
- h) Penyelenggaraan FLS2N
- i) Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drymband

Indikator keberhasilan program ini supaya prestasi siswa lebih meningkat dan mendapat hasil yang baik.<sup>119</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka penulis simpulkan bahwa kepala SD N Karangari dalam mengembangkan pendidikan karakter dimensi disiplin, semangat, bertanggung jawab dengan menjalankan tugasnya sebagai manajer diwujudkan dengan melalui program jangka pendek, yaitu program pengembangan kompetensi lulusan, program pengembangan standar isi

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 6 januari 2020 pukul 09.00 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karangari

dan program pengembangan standar proses sudah dilaksanakan dengan baik. Program-program ini dapat berjalan dengan baik tentunya atas bantuan dari semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil menurut penulis kepala sekolah SD N Karang Sari dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer dalam mengembangkan pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan baik, terbukti dengan berjalannya semua program yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan baik, seperti program pengembangan kompetensi lulusan, program pengembangan standar isi dan program pengembangan standar proses sudah berjalan sesuai mestinya.

#### 5. Pelayanan Peserta Didik

Dalam penerimaan siswa baru di SD N Karang Sari, sekolah memiliki syarat-syarat yang berlaku. Persyaratan masuk ke SD N Karang Sari antara lain:

- a. Peserta didik berusia 6 tahun pada saat masuk semester 1 pada tiap tahun ajaran
- b. Pada saat pengambilan dan pengembalian formulir, mengisi, melampirkan dan membawa:
  - a) Formulir pendaftaran yang disediakan panitia
  - b) Foto copy KTP orang tua (ayah dan ibu) yang masih berlaku 2 lembar
  - c) Foto copy Akte Kelahiran 2 lembar
  - d) Foto copy Kartu Keluarga 2 lembar
- c. Sehat jasmani dan rohani

Di dalam pembinaan dan bimbingan SD N Karang Sari menyediakan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik. Misalnya masalah diri pribadi dan kehidupan

sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik yang dilaksanakan oleh guru kelas, karena belum tersedia guru BK.

Pengembangan dan pembinaan bakat dan minat siswa disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kegiatan siswa dan memberikan bimbingan siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat siswa. Diantaranya yaitu pramuka, paduan suara, tari, pantomim, sains club. Setiap anak boleh mengikuti 1 (satu) kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa dapat memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan berbudi luhur.<sup>120</sup>

Kegiatan ini menunjukkan menunjukkan kepala sekolah berperan sebagai administrator, menurut Mulyasa (2019), sebagai administrator kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.<sup>121</sup>

Dalam melaksanakan fungsi sebagai administrator, kepala sekolah di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, mempunyai kegiatan yaitu memeriksa kelengkapan KBM, memeriksa administrasi penerimaan murid baru, memeriksa administrasi tenaga guru, memeriksa administrasi keuangan, memeriksa

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

<sup>121</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 107

keadaan sarpras, memeriksa surat masuk dan surat keluar.<sup>122</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator dalam mengembangkan pendidikan karakter dimensi disiplin, semangat, dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sebagai administrator yaitu seperti menyusun sebuah perencanaan dan jadwal kegiatan sudah tertata dengan baik. Hal ini terbukti dengan setiap program dapat berhasil dengan baik karena perencanaan yang matang. Dan dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan seluruh warga sekolah.

Fungsi kepala sekolah sebagai administrator dalam hal ini sudah dijalankan dengan baik oleh kepala SD N Karangsari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Terbukti segala catatan mengenai kesiswaan, tatalaksana persuratan, tata laksana kepegawaian dikemas dengan baik.<sup>123</sup>

Menurut Mulyasa (2019), Kepala sekolah sebagai administrator sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan sekolah.<sup>124</sup> Sebagai administrator segala catatan mengenai kesiswaan, tata laksana persuratan, tata laksana kepegawaian serta catatan sarpras sudah dikemas dengan baik oleh kepala sekolah SD N Karangsari.

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 6 januari 2020 pukul 08.20 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karangsari

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih, tanggal 6 januari 2020 pukul 08.35 WIB di Ruang guru SD N Karangsari

<sup>124</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....*, hlm. 107

## 6. Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar

Sarana dan prasarana sekolah dibutuhkan untuk menunjang kegiatan sekolah dan mampu mempercepat sosialisasi pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat lingkungan. Sarana dan sumber belajar di SD N Karang Sari sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah dan berpedoman pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007. Ruang kelas rata-rata berukuran  $8 \times 7 = 56$  m<sup>2</sup>. Banyaknya ruang kelas 13 ruang, banyak rombongan belajar 13. Sistem ventilasi sudah sesuai dengan standar. Sarana ruang kelas yang tersedia yaitu meja dan kursi sejumlah peserta didik. 1 meja guru, 1 lemari, 1 rak hasil karya peserta didik, 1 papan panjang minimum  $60 \times 120 \times 1$  cm<sup>2</sup>, alat peraga, 1 papan tulis minimum  $90 \times 200 \times 1$  cm<sup>2</sup>, 1 tempat sampah, 1 jam dinding, 1 soket listrik. Jumlah peserta didik 336 dan jumlah rombongan belajar 13. Rata-rata jumlah peserta didik kelas 1-6 berstandar nasional dengan jumlah perkelas 26 peserta didik.

Alat dan sumber di SD N Karang Sari menggunakan media pembelajaran konvensional dan multimedia IT. Sekolah ini memiliki multimedia: 15 komputer guru, 1 LCD proyektor, dan 1 set CD/DVD bahasa Indonesia. Peralatan konvensional penunjang pembelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Matematika. Buku referensi pembelajaran semua mata pelajaran dan buku penunjang lain yang cukup memadai.<sup>125</sup>

Sekolah ini juga mengajarkan nilai-nilai ketuhanan dengan menyediakan mushala agar siswa tidak terkendala dan rajin dalam melaksanakan ibadah. Sekolah juga memasang slogan "kebersihan sebagian dari iman" dan menyediakan

---

<sup>125</sup> Dokumentasi SD N Karang Sari dikutip pada hari Senin, 6 Januari 2020

banyak tempat sampah agar siswa membuang sampah pada tempatnya.

Tenaga kependidikan bagian sarana dan prasarana bertugas untuk mengecek semua sarana dan prasarana sekolah. Jika ada kerusakan, dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya untuk menunjang kegiatan sekolah, dan menciptakan area belajar yang nyaman (produktif). Pemeliharaan gedung dan bangunan dilaksanakan 1x dalam 1 tahun, hal ini bisa dilihat dari kondisi lingkungan yang indah, bersih dan terpelihara.<sup>126</sup>

Kegiatan ini menunjukkan menunjukkan kepala sekolah berperan sebagai administrator, menurut Mulyasa (2019), sebagai administrator kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.<sup>127</sup>

Dalam melaksanakan fungsi sebagai administrator, kepala sekolah di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, mempunyai kegiatan yaitu memeriksa kelengkapan KBM, memeriksa administrasi penerimaan murid baru, memeriksa administrasi tenaga guru, memeriksa administrasi keuangan, memeriksa keadaan sarpras, memeriksa surat masuk dan surat keluar.<sup>128</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator dalam mengembangkan pendidikan karakter dimensi disiplin,

---

<sup>126</sup>Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 6 januari 2020 pukul 08.00 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

<sup>127</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 107

<sup>128</sup>Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 6 januari 2020 pukul 08.20 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

semangat, dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sebagai administrator yaitu seperti menyusun sebuah perencanaan dan jadwal kegiatan sudah tertata dengan baik. Hal ini terbukti dengan setiap program dapat berhasil dengan baik karena perencanaan yang matang. Dan dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan seluruh warga sekolah.

Fungsi kepala sekolah sebagai administrator dalam hal ini sudah dijalankan dengan baik oleh kepala SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Terbukti segala catatan mengenai kesiswaan, tatalaksana persuratan, tata laksana kepegawaian dikemas dengan baik.<sup>129</sup>

Menurut Mulyasa, Kepala sekolah sebagai administrator sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan sekolah.<sup>130</sup> Sebagai administrator segala catatan mengenai kesiswaan, tata laksana persuratan, tata laksana kepegawaian serta catatan sarpras sudah dikemas dengan baik oleh kepala sekolah SD N Karang Sari.

#### 7. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan biaya pendidikan di sekolah dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pendidikan karakter. Kepala sekolah SD N Karang Sari memperhatikan bahwa biaya pendidikan juga digunakan untuk mengondisikan pendidikan karakter. Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter ini dituangkan di dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Kepala sekolah SD N Karang Sari melibatkan guru dan karyawan dalam

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih, tanggal 6 januari 2020 pukul 08.35 WIB di Ruang guru SD N Karang Sari

<sup>130</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 107

menyusun RKS. Hal ini dilakukan guna menciptakan nilai keterbukaan dan transparansi, terutama dalam penyusunan anggaran sekolah. Anggaran dilaksanakan sesuai RKAS, dan pelaporan dilaksanakan rutin sesuai bulan berupa BKU dan LPJ, triwulan. Setiap 3 bulan sekali Sekolah melakukan pelaporan ke Dinas Pendidikan.

Upaya sekolah untuk mendapatkan tambahan dukungan pembiayaan lainnya yaitu dari beberapa pedagang kantin yang setiap tahunnya diharapkan memberikan kontribusi untuk dana pemeliharaan. Selain itu sekolah juga telah menjalin kerjasama dengan dunia perbankan, dunia usaha sebagai wujud pengembangan ekonomi di lingkungan sekolah (ulet, inovatif, gigih).<sup>131</sup>

Kegiatan ini menunjukkan menunjukkan kepala sekolah berperan sebagai administrator, menurut Mulyasa (2019), sebagai administrator kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.<sup>132</sup>

Dalam melaksanakan fungsi sebagai administrator, kepala sekolah di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, mempunyai kegiatan yaitu memeriksa kelengkapan KBM, memeriksa administrasi penerimaan murid baru, memeriksa administrasi tenaga guru, memeriksa

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Hartati, tanggal 7 Januari 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang kelas

<sup>132</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 107

administrasi keuangan, memeriksa keadaan sarpras, memeriksa surat masuk dan surat keluar.<sup>133</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator dalam mengembangkan pendidikan karakter dimensi disiplin, semangat, dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sebagai administrator yaitu seperti menyusun sebuah perencanaan dan jadwal kegiatan sudah tertata dengan baik. Hal ini terbukti dengan setiap program dapat berhasil dengan baik karena perencanaan yang matang. Dan dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan seluruh warga sekolah.

Fungsi kepala sekolah sebagai administrator dalam hal ini sudah dijalankan dengan baik oleh kepala SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Terbukti segala catatan mengenai kesiswaan, tatalaksana persuratan, tata laksana kepegawaian dikemas dengan baik.<sup>134</sup>

Menurut Mulyasa (2019), Kepala sekolah sebagai administrator sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan sekolah.<sup>135</sup> Sebagai administrator segala catatan mengenai kesiswaan, tata laksana persuratan, tata laksana kepegawaian serta catatan sarpras sudah dikemas dengan baik oleh kepala sekolah SD N Karang Sari.

#### 8. Hubungan dengan Masyarakat

Selain menjalin hubungan baik dengan wali murid (komite sekolah), SD N Karang Sari juga menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dengan mengundang para

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 6 Januari 2020 pukul 08.20 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih, tanggal 6 Januari 2020 pukul 08.35 WIB di Ruang guru SD N Karang Sari

<sup>135</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 107

pemuka masyarakat sekitar jika ada kegiatan sekolah seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Pelepasan siswa kelas VI. Jika ada acara besar tertentu, sekolah dan komite bekerjasama dengan pihak luar (sponsor) dalam menyelenggarakan acara tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dampak yang dihasilkan oleh hubungan yang akrab antara sekolah dengan masyarakat, adalah:

- 1) Meningkatkan partisipasi aktif dan warga sekolah dalam kegiatan pendidikan
- 2) Meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan satu masyarakat
- 3) Sekolah dapat memperbaiki program-program pendidikan sekolah yang hasilnya betul-betul diperlukan masyarakat
- 4) Kemungkinan meningkatnya dukungan dari masyarakat yang berupa dana, informasi dan dukungan politik.

Dari kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah menunjukkan kepala sekolah berperan sebagai innovator, menurut Mulyasa (2019), dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah.<sup>136</sup>

Kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting keberadaanya dalam sebuah lembaga pendidikan. Untuk melaksanakan tugasnya sebagai *innovator*/ Pembaharu, Kepala Sekolah mempunyai jenis kegiatan, diantaranya: menerima ide dari guru dan karyawan, mencari gagasan baru,

---

<sup>136</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 118

memberitahukan kepada guru tentang tugas yang akan diberikan.<sup>137</sup>

Kepala sekolah SD N Karang Sari dalam mengembangkan pendidikan karakter yang meliputi disiplin, semangat dan tanggung jawab kepala sekolah mempunyai beberapa program yaitu doa bersama, piket gerbang. Doa bersama diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SD N Karang Sari yang berjumlah 21 orang. Doa bersama dilakukan setiap pagi sebelum melakukan tugas mengajar sekitar pukul 07.30, kepala sekolah memimpin jalannya doa bersama. Kemudian ada piket gerbang, piket gerbang yaitu para guru bertugas menjemput anak setiap pagi sebelum anak-anak masuk ke kelas jam 06.00, guru yang piket harus datang lebih awal untuk menjemput anak di gerbang untuk bersalaman. Disaat piket gerbang kepala sekolah juga ikut datang lebih awal untuk ikut bersalaman. guru yang piket berjumlah 1 orang

Dari kegiatan diatas dimaksudkan guru lebih disiplin terhadap waktu, memberikan semangat baru dalam melaksanakan tugasnya, dengan doa bersama, hati juga menjadi lebih tenang dan gembira. Dalam hal ini kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai *innovator* dengan baik, terbukti dengan berjalannya program tersebut sesuai dengan harapan.<sup>138</sup>

Kepala sekolah sebagai *innovator*/ pembaharu tercermin dengan ia melakukan pekerjaannya secara kreatif, keteladanan dan disiplin waktu dalam bekerja. Hal ini memberikan hal positif untuk guru. Kegiatan yang dilakukan guru SD N Karang Sari diantaranya melakukan doa bersama, piket gerbang

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 6 januari 2020 pukul 08.20 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih, tanggal 6 januari 2020 pukul 08.35 WIB di Ruang guru SD N Karang Sari

menjemput anak, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Dalam hal ini kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik karena kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik.

## B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang penulis paparkan diatas, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD N Karang Sari telah mampu mewujudkan keberhasilan sekolah yang dikelolanya. Kepala sekolah melakukan peran dan tugasnya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator. Adapun hasil analisisnya adalah suatu peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya guna mengembangkan pendidikan karakter di SD N Karang Sari, yang mana penjelasannya yaitu sebagai berikut :

### 1. Peran Kepala Sekolah dalam Proses Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi dasar atau inti manajemen karena semua kegiatan organisasi bermula dari suatu perencanaan. Perencanaan dimaksudkan untuk membantu mengurangi ketidakpastian pada masa yang akan datang. Perencanaan memungkinkan pihak manajemen sebagai “pemangku keputusan” untuk mendayagunakan semua sumber daya institusi atau organisasi secara efektif dan efisien agar tujuan yang hendak dicapai dapat diwujudkan. Kemampuan fungsi tersebut yaitu diwujudkan dalam kegiatan rapat penetapan program kerja sekolah bersama semua *stake holder* SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Membuat perencanaan adalah salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepada sekolah, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan. Dalam kegiatan perencanaan yang dilaksanakan dalam rapat penetapan

program kerja sekolah tersebut membahas antara lain yaitu mengenai visi, misi dan tujuan sekolah.<sup>139</sup>

Dalam mengambil keputusan/ menetapkan sebuah program selalu membuat perencanaan secara matang dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kondisi yang ada.

## 2. Peran Kepala Sekolah dalam Proses Pelaksanaan Program

Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai penentu kebijakan dan wewenang mengenai program pelaksanaan pendidikan karakter. Program pelaksanaan pendidikan karakter di SD N Karang Sari adalah dengan modifikasi kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter (kreatif), membiasakan mengangkat tangan sebelum bertanya (disiplin), pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu guru, tamu dan sesama teman (disiplin), pembiasaan doa bersama sebelum memulai pembelajaran (religius), pembiasaan shalat dhuhur berjamaah (religius), melaksanakan pesantren kilat saat bulan Ramadhan (religius), hafalan jus 30 dan doa-doa harian (religius), pemutaran lagu-lagu islami (semangat), pemutaran ayat-ayat suci al-qur'an pada jam-jam istirahat (religius), memasang slogan-slogan islami dan asmaul husna (kreatif), mengadakan doa bersama (religius), mengadakan lomba kebersihan dan memberikan sumbangan untuk masyarakat sekitar yang terkena musibah untuk melatih anak-anak agar peduli sosial dan peduli lingkungan, pemeriksaan administrasi setiap akhir semester, kunjungan kelas, pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru, lebih bersemangat lagi dalam menjalankan tugas, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, kemudian pengembangan dan pembinaan bakat dan minat siswa disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler (kreatif, inovatif) agar siswa dapat memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan berbudi luhur.

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 6 Januari 2020 pukul 08.20 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

Di SD N Karang Sari, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diimplementasikan kedalam nilai kreatif, disiplin, religius, semangat, kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab dan inovatif. Tujuan dari penanaman itu ialah agar siswa dapat menjadi lebih baik, menjadi generasi yang kuat dan kokoh sehingga dapat menjadi sosok pemimpin dan panutan bagi orang lain ketika sudah lulus dari sekolah tersebut.

### 3. Peran Kepala Sekolah dalam Pengendalian/Pengawasan Program

Dalam tahap ini, kepala sekolah berperan melakukan pengawasan melalui kegiatan supervisi yang dilakukan setiap 4 bulan sekali dalam satu tahun yang dilakukan oleh kepala sekolah.<sup>140</sup>

Selain melakukan supervisi, dalam hal ini Bapak Parsum juga mengatakan bahwa dalam tahap ini, beliau juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasil pemenuhan SNP. Pengendalian dilakukan sebagai upaya-upaya sekolah untuk menghasilkan atau menjamin keterlaksanaan program dan keberhasilan tujuan. Sedangkan supervisi dilakukan oleh Kepala SD N Karang Sari untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul selama pelaksanaan program.

Kepala sekolah SD N Karang Sari melakukan monitoring sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan terhadap hambatan atau penyimpangan. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan, kepala sekolah bersama *stake holder* mengevaluasi dan menilai kinerja sekolah secara keseluruhan atas berbagai keberhasilan program pemenuhan SNP.<sup>141</sup>

Dalam hal ini juga, Bapak Parsum dalam setiap pertemuan rapat, beliau senantiasa memberikan semangat dan nasehat kepada

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih, tanggal 6 januari 2020 pukul 08.35 WIB di Ruang guru SD N Karang Sari

<sup>141</sup>Wawancara dengan Bapak Parsum, tanggal 6 januari 2020 pukul 08.20 WIB di Ruang kepala sekolah SD N Karang Sari

dewan guru SD N Karang Sari bahwasanya setiap aktivitas yang dilakukan harus menjadi aktivitas yang bermutu, mengerjakan semua tugas semaksimal mungkin dengan disertai dengan komunikasi yang baik dengan semua pihak.<sup>142</sup>

Jadi selain empat peran diatas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru diperoleh data sebagai berikut : a) Bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas adalah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator. b) Kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD N Karang Sari yaitu berupa penentu program pendidikan karakter, pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dan supervisi. c) Peran kepala sekolah terhadap pengembangan pendidikan karakter yaitu kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, pengarah tugas disekolah, mengayomi guru dengan baik, mengontrol kinerja guru, serta memberikan kesejahteraan untuk para guru. Ketiga hal demikian, sesuai dengan tugas dan peran kepala sekolah.

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>142</sup>Observasi pada Rapat Rutin Hari Sabtu (Pada Tanggal 4 Januari 2020 pukul 08:45 WIB )

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, maka diperoleh informasi yang telah disajikan sebagai berikut:

Dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD N Karang Sari, peran kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program kegiatan pendidikan karakter. Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan dalam agenda rapat kerja di awal tahun ajaran baru bersama guru, karyawan dan *stake holder* SD N Karang Sari. Dalam kegiatan perencanaan tersebut membahas antara lain yaitu mengenai visi, misi dan tujuan sekolah.

Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, pada tahap ini merupakan langkah awal setelah melakukan perencanaan. Semua kebijakan yang telah ditetapkan dan menjadi program kerja sekolah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan ketetapan pada saat rapat kerja. Setiap guru dan karyawan melaksanakan tugas dan kewajibannya yang sudah menjadi tanggungjawab masing-masing. Pada tahap ini kepala sekolah memantau langsung dan mengevaluasi atas pencapaian program dan target yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk pengecekan dokumen-dokumen dan pengecekan langsung ke lapangan pada saat pelaksanaan kegiatan program tersebut. Kegiatan pengecekan juga didalamnya terdapat pengawasan berupa kegiatan supervisi yang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah untuk mensupervisi guru guna mengetahui kinerjanya. Selain pengecekan, kepala sekolah juga melakukan monitoring sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan terhadap hambatan atau penyimpangan kemudian dilakukan evaluasi ketercapaian

program kerja yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan masing-masing program tersebut (yang bagus dan berjalan lancar dipertahankan dan program yang gagal diganti dan disempurnakan kembali).

Faktor pendukung dan penghambat tidak bisa dihilangkan dari kegiatan organisasi manapun disekolah, termasuk dalam mengembangkan pendidikan karakter. Kendala yang dihadapi kepala sekolah SD N Karangsari yaitu ketika mengadakan rapat masih terkendala waktu, masih sulit mengatur waktu untuk berkumpul. Masih ada guru yang datang tidak tepat waktu dan kurang maksimal dalam melakukan proses pembelajaran.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SD N Karangsari mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD N Karangsari, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Kepala sekolah**

Kepala sekolah diharapkan tidak hanya bertanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum, dan keputusan personel, tetapi juga bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan program. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang sehingga masing-masing kelompok sadar akan tugas dan fungsinya masing-masing dalam penerapan pendidikan karakter.

### **2. Guru**

Guru diharapkan membiasakan diri bahwa dalam setiap kegiatan pengembangan kompetensi lulusan terutama dalam karakter seorang anak adalah tanggung jawab mereka yang tidak didasari semata-mata oleh materi.

### 3. Komite Sekolah

Komite sekolah diharapkan memberikan perhatian kepada pihak sekolah, serta menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sehingga bisa dikendalikan dan diawasi dengan baik.

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan, skripsi yang berjudul: “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD N Karang Sari”. Dan tidak lupa sholawat beserta salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke luar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang saat ini, semoga kita mendapatkan syafaatnya dari yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari, telah mencurahkan segala kemampuan dan usaha dalam menyusun skripsi ini, tetapi dalam skripsi masih terdapat kekurangan yang masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat menambah keilmuan dan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Achmad, Abdul Kholid. 2016 “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. J-MPI, No. 2 Vol. 1.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak (Konsep dan Implementasinya di SD dan MI)*. Purwokerto: STAIN Press.
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Ayuningsih, Septia. 2019. *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP Negeri 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi, dkk. 2015. *Strategi Kebijakan dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Endang, Andri Feriyanto dan Shyta Triana. 2015. *Pengantar Manajemen*. Kebumen: Mediatara.
- Endarmoko, 2006. *Teasaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya Dalam Paud)*. Jogjakarta: AR-RUZZMEDIA.

- Gaguk Margono, Sudaryono dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gasperz, Vincent. 2003. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung:Alfabeta.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hakim, Dhikrul. 2014.*Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah*, No. 2, Vol. 5, hlm. 153. (diakses pada tanggal 9 Oktober 2019 pukul 22.05 WIB)
- Juni Priansa, Donni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: KPN.
- Kristina. 2013. *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan di SD Negeri Dagan Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubalul Umam, Muhammad. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang*. Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Maemonah, 2015. *"Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah"*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, No. 1, Vol. 7.

- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Educational Leadership Mewujudkan Efektifitas Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Muhammad Yaumi, Muhammad. *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*. Makasar: Alauddin University Press.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Priatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Alfabeta
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rosyid, Nur dkk. 2013. *Pendidikan Karakter (Wacana dan Kepengaturan)*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Samani, Muchlas dkk. *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Surabaya: Rosda, 2011.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis)*. Salatiga: Erlangga.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soewaji Lazaruth, Soewaji. 1993. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2018. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*, No. 1, hlm. 5. (diakses pada tanggal 9 Oktober 2019 pukul 22.15 WIB)
- Tim Dosen UPI. 2011 *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahroh, Aminatul. 2014. *Total Quality Management*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Zulfa, Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

#### Kepala Sekolah SD N Karangsari

1. Bagaimana proses perumusan visi dan misi sekolah?
2. Apakah guru dilibatkan dalam pembuatan visi dan misi sekolah?  
Bagaimana kontribusi yang diberikan oleh guru dalam pembuatan visi dan misi?
3. Apakah bapak membuat perencanaan sekolah (menurut 8 standar pendidikan) dan bagaimana prosesnya?
4. Berapa kali bapak mengadakan rapat rutin (dalam sebulan)?
5. Bagaimana sistem rekrutmen guru di SD N Karangsari?
6. Bagaimana cara anda meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan?
7. Bagaimana cara bapak mengelola sarana dan sumber belajar?
8. Bagaimana cara anda menjalin dan menjaga hubungan/relasi dengan masyarakat?
9. Bagaimana cara anda menciptakan iklim sekolah yang baik dan menyenangkan?
10. Apa saja program sekolah yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah?
11. Bagaimana cara bapak mengembangkan pendidikan karakter di sekolah?
12. Bagaimana cara bapak dalam mengawasi kegiatan sekolah?
13. Berapa kali bapak melakukan evaluasi dalam kegiatan sekolah?
14. Apa sajakah jobdesk bapak di bidang kurikulum?
15. Bagaimana alur kejadian yang terjadi dalam aktivitas menyusun jadwal akademik?
16. Apakah tenaga pendidik dilibatkan dalam pembuatan perencanaan tersebut?
17. Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam silabus/rpp?

18. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di dalam kelas (pada saat pelajaran)
19. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di luar kelas?
20. Kendala apa saja yang dihadapi di dalam penerapan pendidikan karakter siswa?
21. Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?
22. Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang diberikan?
23. Apa sajakah jobdesk bapak di bidang kesiswaan?
24. Program pembinaan kesiswaan apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter?
25. Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam program kegiatan siswa tersebut?
26. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter?
27. Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?
28. Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang diberikan?

**IAIN PURWOKERTO**

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Responden : Bapak Parsum, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 31 Desember 2019

1. Bagaimana proses perumusan visi dan misi sekolah?

Jawaban: dengan melibatkan seluruh komponen/stake and share holder sekolah (guru, komite sekolah)

2. Apakah guru dilibatkan dalam pembuatan visi dan misi sekolah?

Bagaimana kontribusi yang diberikan oleh guru dalam pembuatan visi dan misi?

Jawaban: Ya. Guru dan warga sekolah lainnya dilibatkan dalam pembuatan visi dan misi sekolah. Stake holder sekolah boleh memberikan pendapat dan masukan tentang pembuatan visi dan misi sekolah. Hal ini dilakukan agar terciptanya demokrasi di lingkungan sekolah

3. Apakah bapak membuat perencanaan sekolah (menurut 8 standar pendidikan) dan bagaimana prosesnya?

Jawaban: Ya. Saya membuat perencanaan sekolah (menurut 8 standar pendidikan) karena itu adalah kewajiban kepala sekolah. Dalam membuat perencanaan sekolah, saya dibantu oleh guru dan karyawan.

4. Berapa kali bapak mengadakan rapat rutin (dalam sebulan)?

Jawaban: rapat rutin dilakukan selama 4x dalam sebulan

5. Bagaimana sistem rekrutmen guru di SD N Karangsari?

Jawaban: sistem rekrutmen guru di sekolah ini adalah dengan cara mengusulkan kekurangan formasi sekolah kepada pemerintah

6. Bagaimana cara anda meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan?

Jawaban: memberikan reward bagi guru yang berprestasi sesuai dengan criteria yang sudah ditetapkan dan memberikan sanksi bagi yang melanggar sesuai dengan aturan yang berlaku

7. Bagaimana cara sekolah mengelola sarana dan sumber belajar?

Jawaban: dengan menggunakan dan menjaga sarana dan sumber belajar sebaik mungkin. Tenaga kependidikan bagian sarana dan prasarana bertugas untuk mengecek semua sarpras sekolah. Jika ada kerusakan, dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Pemeliharaan gedung dan bangunan dilaksanakan minimal 1x dalam 1 tahun

8. Bagaimana cara anda menjalin dan menjaga hubungan/relasi dengan masyarakat?

Jawaban:

- 1) Dengan cara ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat
- 2) Memberikan bantuan/santunan/zakat kepada masyarakat sekitar
- 3) Mengundang tokoh masyarakat pada acara-acara tertentu

9. Bagaimana cara anda menciptakan iklim sekolah yang baik dan menyenangkan?

Jawaban: dengan cara menjalin dan menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan seluruh warga masyarakat

10. Apa saja program sekolah yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah?

Jawaban:

- a. Mastery learning programme, yaitu perencanaan program sekolah yang mengarah pada praktik pembelajaran yang tuntas
- b. Quality Improvement Programme yaitu perencanaan sekolah yang mengarah pada peningkatan dan penciptaan budaya mutu dan kualitas di sekolah. Program ini merupakan program unggulan sekolah di bidang akademik maupun non akademik baik seni-budaya maupun olahraga

- c. Human resources departmen programme, yaitu perencanaan program sekolah yang dirancang untuk memberdayakan seluruh personil sekolah seperti seminar, diklat dan beragam kegiatan-kegiatan pemberdayaan lain yang inovatif dan produktif
- d. Reward and punishment programme, yaitu perencanaan program sekolah yang bertujuan untuk memberikan perlakuan kepada seluruh warga sekolah secara adil dan professional sesuai dengan prinsip manajemen modern

11. Bagaimana cara bapak mengembangkan pendidikan karakter di sekolah?

Jawaban:

- 1) Mencantumkan pendidikan karakter pada setiap RPP mata pelajaran
- 2) Menanamkan pendidikan karakter dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang baik. Dimulai dari hal-hal yang kecil misalnya membuang sampah pada tempatnya, mengangkat tangan sebelum bertanya, bersalaman menjemput siswa, dll
- 3) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka karena banyak nilai-nilai karakter yang dikembangkan di kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga ada drumband, tari, pantomim, dll

12. Bagaimana cara bapak dalam mengawasi kegiatan sekolah?

Jawaban: mengoptimalkan peran dan guru piket serta melaksanakan supervisi rutin

13. Berapa kali bapak melakukan evaluasi dalam kegiatan sekolah?

Jawaban: biasanya 4 kali dalam 1 tahun pada setiap rapat rutin

14. Apa sajakah jobdesk bapak di bidang kurikulum?

Jawaban: jobdesk yang pertama sebagai konseptor kurikulum. Termasuk pengumpulan perangkat pembelajaran. Misalnya, penyusunan kalender pendidikan, pembagian jam mengajar guru, penyusunan silabus, RPP, program tahunan, promes dll. Jobdesk yang kedua adalah sebagai evaluator kurikulum. Yaitu mengevaluasi semua kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum

15. Bagaimana alur kejadian yang terjadi dalam aktivitas menyusun jadwal akademik?

Jawaban: komisi kurikulum > raker > diputuskan di raker

16. Apakah tenaga pendidik dilibatkan dalam pembuatan perencanaan tersebut?

Jawaban: Ya. Saya melibatkan tenaga pendidik dalam pembuatan perencanaan sekolah

17. Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam silabus/rpp?

Jawaban: melalui pemikiran afektif

18. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di dalam kelas (pada saat pelajaran)?

Jawaban:

1) Berdoa. Menanamkan nilai-nilai religius, nilai yang tujuannya beribadah kepada Allah SWT dan nilai kebenaran

2) Diskusi kelompok. Menanamkan nilai-nilai toleransi, saling tolong menolong, percaya diri, bertanggungjawab, dll

19. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di luar kelas?

Jawaban: melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan mulai dari diri sendiri dan dari hal-hal kecil

20. Kendala apa saja yang dihadapi di dalam penerapan pendidikan karakter siswa?

Jawaban:

1) Masih terkendala dengan waktu

2) Masih ada guru yang tidak tepat waktu

21. Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?

Jawaban: Ya. Saya melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik & tenaga kependidikan

22. Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang diberikan?

Jawaban:

1) Supervisi rutin tapi tidak tentu waktunya

2) Rapat

23. Apa sajakah jobdesk bapak di bidang kesiswaan?

Jawaban: menjalankan program sekolah yang sudah ditentukan. Diantaranya pembinaan siswa, penerimaan siswa baru, mengikuti minat bakat siswa dalam ajang lomba serta ekstrakurikuler.

24. Program pembinaan kesiswaan apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter?

Jawaban:

- Program ibadah
- Membina budi pekerti siswa
- Membangun karakter siswa berjiwa sosial, berakhlakul karimah dan percaya diri sendiri

25. Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam program kegiatan siswa tersebut?

Jawaban: dilakukan dengan cara praktek ibadah, berbicara dan bersikap sopan, dan saling menjaga antar sesama

26. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter?

Jawaban: waktu yang digunakan untuk kegiatan pembinaan karakter kadang kurang lama dan penyampaian kepada siswa kurang jelas sehingga sulit dipahami oleh siswa

27. Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Jawaban: Ya. Saya melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

28. Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang diberikan?

Jawaban: pembinaan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan setiap satu minggu sekali

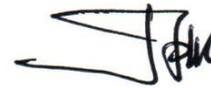
Banyumas, 31 Desember 2019

Pewawancara



Esca Yulianti

Narasumber



Parsum, S.Pd



## Pedoman Wawancara

### Guru SD N Karang Sari

1. Apakah kepala sekolah membuat perencanaan sekolah (menurut 8 standar pendidikan)?
2. Apakah guru dilibatkan dalam pembuatan perencanaan tersebut?
3. Berapa kali kepala sekolah mengadakan rapat rutin (dalam sebulan)?
4. Apakah anda rutin dalam pembuatan perangkat pembelajaran (seperti silabus, rpp, prota, promes,dll)?
5. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di dalam rpp tersebut?
6. Bagaimana cara anda mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam kurikulum/silabus/rpp?
7. Apakah integrasi pendidikan karakter dan pelajaran tersebut berhasil dan sesuai dengan perencanaan yang dibuat?
8. Strategi atau metode apa yang anda lakukan dalam penerapan pendidikan karakter di dalam kelas (pada saat pelajaran)?
9. Strategi atau metode apa yang anda lakukan dalam penerapan pendidikan karakter di luar kelas?
10. Jika ada siswa yang bermasalah di dalam proses pembelajaran, biasanya apa yang anda lakukan?
11. Apakah kepala sekolah memberikan reward/punishment kepada guru yang berhasil/melanggar peraturan?
12. Jika iya, bentuk reward/punishment seperti apa yang diberikan oleh kepala sekolah?
13. Apa yang sekolah lakukan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik?
14. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran?
15. Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang dilakukan?

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara Guru

Responden : Bapak Supono, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : 1 Januari 2020

1. Apakah kepala sekolah membuat perencanaan sekolah (menurut 8 standar pendidikan)?

Jawaban: Ya

2. Apakah guru dilibatkan dalam pembuatan perencanaan tersebut?

Jawaban: Ya. Kepala sekolah melibatkan guru dalam membuat perencanaan sekolah

3. Berapa kali kepala sekolah mengadakan rapat rutin (dalam sebulan)?

Jawaban: 4x dalam sebulan

4. Apakah anda rutin dalam pembuatan perangkat pembelajaran (seperti silabus, rpp, prota, promes,dll)?

Jawaban: Ya. Saya rutin dalam membuat perangkat pembelajaran yang dikumpulkan di awal semester

5. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di dalam rpp tersebut?

Jawaban: semua nilai-nilai karakter inti, seperti bertanggung jawab, disiplin, jujur dan lain-lain.

6. Bagaimana cara anda mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam kurikulum/silabus/rpp?

Jawaban: setiap nilai-nilai karakter yang dikembangkan tergantung dari materi dan strategi belajar yang digunakan.

7. Apakah integrasi pendidikan karakter dan pelajaran tersebut berhasil dan sesuai dengan perencanaan yang dibuat?

Jawaban: Ya. Berhasil

8. Strategi atau metode apa yang anda lakukan dalam penerapan pendidikan karakter di dalam kelas (pada saat pelajaran)?

Jawaban:

- melihat real/keadaan langsung
- mempraktekkan langsung

9. Strategi atau metode apa yang anda lakukan dalam penerapan pendidikan karakter di luar kelas?

Jawaban:

- Shalat dzuhur berjamaah
- Berbaris sebelum masuk ke ruang kelas
- Membaca buku di perpustakaan

10. Jika ada siswa yang bermasalah di dalam proses pembelajaran, biasanya apa yang anda lakukan?

- Merubah strategi belajar
- Menegur siswa dan diberi pengarahan yang baik
- Berdiskusi dengan rekan-rekan guru

11. Apakah kepala sekolah memberikan reward/punishment kepada guru yang berhasil/melanggar peraturan?

Jawaban: Ya

12. Jika iya, bentuk reward/punishment seperti apa yang diberikan oleh kepala sekolah?

Jawaban: bentuk reward biasanya diberikan penghargaan/ piagam. Sedangkan punishmentnya biasanya berupa sanksi. Misalnya, jika terlambat guru tidak dibukakan pintu gerbang sampai pukul 07:30

13. Apa yang sekolah lakukan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik?

Jawaban: mengadakan pembinaan/pelatihan dengan materi yang berbeda. Biasanya 1 bulan sekali.

14. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran?

Jawaban: Ya

15. Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang dilakukan?

Jawaban: supervisi kelas

Banyumas, 1 Januari 2020

Pewawancara

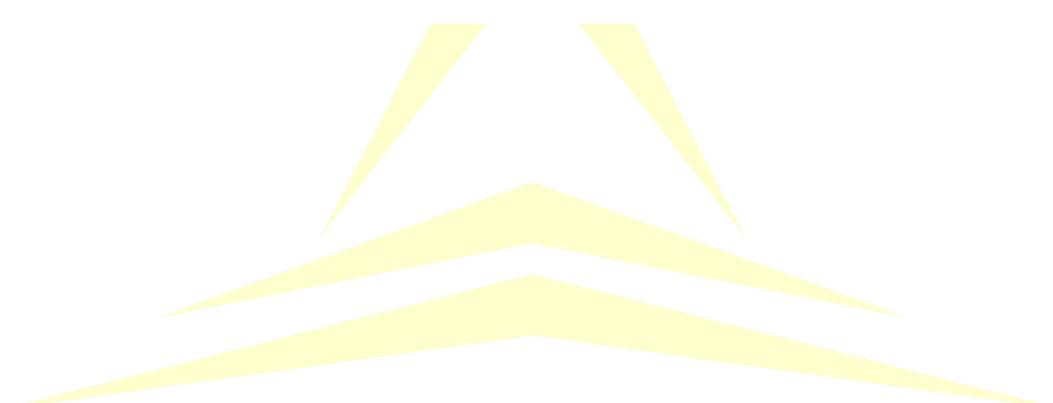


Esca Yulianti

Narasumber



Supono, S.Ag



**IAIN PURWOKERTO**

## Pedoman Wawancara

### Komite Sekolah SD N Karang Sari

1. Bagaimana proses perumusan visi dan misi sekolah?
2. Apakah bapak dilibatkan dalam pembuatan visi dan misi sekolah?
3. Menurut bapak, gaya kepemimpinan seperti apa yang digunakan oleh Kepala Sekolah SD N Karang Sari?
  - a) Otoriter (Pemimpin menunjukkan dan memberi perintah & bawahan tidak boleh mengajukan sarab dan membantah perintah)
  - b) Pseudo dmokratis (seperti memakai topeng/ berpura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya)
  - c) Kepemimpinan bebas (pemimpin tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan para bawahan atau anggotanya)
  - d) Demokratis (pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator)
4. Mengapa bapak memilih jawaban tersebut?
5. Darimana biaya operasional sekolah berasal?
6. Bagaimana pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter?
7. Bagaimana proses penyusunan RKS dan RKAS?
8. Selain dari BOP dan BOS, apakah ada bantuan lagi dalam operasional sekolah?

IAIN PURWOKERTO

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara Komite Sekolah

Responden : Drs Siswadi

Jabatan : Komite Sekolah

Hari/Tanggal : 7 Januari 2020

1. Bagaimana proses perumusan visi dan misi sekolah?

Jawaban: dengan melibatkan seluruh komponen/stake and share holder sekolah (guru, komite sekolah)

2. Apakah bapak dilibatkan dalam pembuatan visi dan misi sekolah?

Jawaban: Ya

3. Menurut bapak, gaya kepemimpinan seperti apa yang digunakan oleh Kepala Sekolah SD N Karang Sari?

- a) Otoriter (Pemimpin menunjukkan dan memberi perintah & bawahan tidak boleh mengajukan sarab dan membantah perintah)
- b) Pseudo dmokratis (seperti memakai topeng/ berpura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya)
- c) Kepemimpinan bebas (pemimpin tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan para bawahan atau anggotanya)
- d) Demokratis (pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator)

Jawaban: D

4. Mengapa bapak memilih jawaban tersebut?

Jawaban: Karena kepala sekolah tidak semena-mena terhadap bawahannya

5. Darimana biaya operasional sekolah berasal?

Jawaban: Dari pemerintah berupa BOS dan BOP

6. Bagaimana pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter?

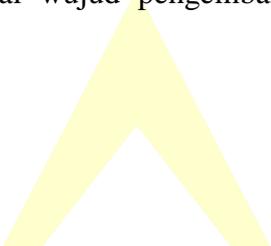
Jawaban: Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter dituangkan di dalam RKS dan RKAS

7. Bagaimana proses penyusunan RKS dan RKAS?

Jawaban: kepala sekolah SD N Karang Sari melibatkan para guru dan karyawan dalam menyusun RKM. Hal ini dilakukan guna menciptakan nilai keterbukaan dan transparansi

8. Selain dari BOP dan BOS, apakah ada bantuan lagi dalam operasional sekolah?

Jawaban: Ada. Biasanya dari beberapa pedagang kantin yang setiap tahunnya diharapkan memberikan kontribusi untuk dana pemeliharaan. Selain itu sekolah juga telah menjalin kerjasama dengan dunia perbankan dan dunia usaha sebagai wujud pengembangan ekonomi di lingkungan sekolah.



Banyumas, 7 Januari 2020

Pewawancara



Esca Yulianti

Narasumber



Drs Siswadi

**IAIN PURWOKERTO**

## Foto-foto SD N Karang Sari



Gambar SD N Karang Sari



Gedung SD N Karang Sari



Struktur Organisasi SD N Karang Sari



Eskul Drumband SD N Karang Sari



Foto kegiatan bersalaman menyambut siswa



Eskul Seni Tari SD N Karangsari



Foto kegiatan sosialisasi narkoba bekerjasama dengan UPK Kebasen dan Polsek Kebasen



Foto wawancara dengan bapak Parsum selaku Kepala Sekolah



Foto wawancara dengan bapak Supono (Guru Pendidikan Agama Islam)



Foto wawancara dengan Ibu Hartati (Guru Kelas)



Foto wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih (Guru Kelas)



Foto wawancara dengan Bapak Siswadi (Komite Sekolah)



Foto piala prestasi SD N Karang Sari



Foto Kegiatan Rapat Rutin di SD N Karang Sari

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Esca Yulianti  
NIM : 1617401008  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Angkatan Tahun : 2016  
Tempat / Tanggal Lahir : Purbalingga, 16 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Asal Sekolah : SMA N 1 Sampang  
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas  
Alamat Asal : Desa Karang Sari Rt 01 Rw 04 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah  
Alamat Sekarang : Desa Karang Sari Rt 01 Rw 04 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah  
Nama Ayah : Daryono  
Nama Ibu : Sri Sugiarti  
Pekerjaan Orang tua : Wiraswasta

### Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
  - a. TK Pertiwi 2 Adiarsa Lulus Tahun 2004/2003
  - b. SD N 2 Adiarsa Lulus Tahun 2009/2010
  - c. SMP N 1 Kertanegara Lulus Tahun 2012/2013
  - d. SMA N 1 Sampang Lulus Tahun 2015/2016
  - e. S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam) angkatan 2016

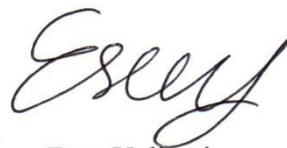
2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas



Purwokerto, 12 Mei 2020

Yang Menyatakan



Esca Yulianti

NIM. 1617401008



**IAIN PURWOKERTO**